

**PENGELOLAAN MASJID SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN  
DI MASJID AGUNG AWWAL FATHUL MUBIEN KOTA  
MANADO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh

**ANDI RASYID MANOLANG**

16.2.4.049

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO  
1444 H / 2023 M**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Rasyid Manolang  
NIM : 16.2.4.049  
Tempat/Tanggal Lahir : Petta, 30 Desember 1998  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Welong Abadi Lingkungan VI Blok F  
Judul : Pengelolaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan di  
Masjid Agung Awwal Fathul Mubien Kota Manado

Dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya penulis sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukuman.

Manado Juli 2023

Saya yang Menyatakan,

**Andi Rasyid Manolang**

**NIM.16.2.4.049**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Pengelolaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien Kota Manado**” yang disusun oleh **Andi Rasyid Manolang, NIM: 16.2.4.049**, Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jum’at, 14 Juli 2023 M bertepatan dengan 26 Dzulhijjah 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 26 Juli 2023

8 Muharram 1445 H

### DEWAN PENGUJI

<b>Ketua</b>	<b>: Dr. Ardianto, M.Pd</b>	(	)
<b>Sekretaris</b>	<b>: Nur Fitriani Zainal, M.Pd</b>	(	)
<b>Munaqasyah I</b>	<b>: Drs. Kusnan, M.Pd</b>	(	)
<b>Munaqasyah II</b>	<b>: Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd</b>	(	)
<b>Pembimbing I</b>	<b>: Dr. Ardianto, M.Pd</b>	(	)
<b>Pembimbing II</b>	<b>: Nur Fitriani Zainal, M.Pd</b>	(	)

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Manado.

**Dr. Ardianto, M.Pd**

**NIP. 198301162011011003**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat kesehatan serta rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan lancar penyusunan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien Kota Manado” sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

Shalawat dan salam tak lupa penulis panjatkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad Saw, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya. Yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan.

Kesempurnaan manusia terletak kepada tidak kemampuannya untuk hidup sendiri. Tak sedikit hambatan-hambatan yang ditemui saat proses penyusunan skripsi. Berpijak dari hal tersebut terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak. Kemudian ungkapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, tersayang : Ayahanda Muhidin Manolang dan Ibunda Satria Makahenggeng, yang telah mengasuh, mendidik serta membesarkan, serta kakak dan adik sedarah saya Fitriani Makahenggeng, Muhammad Iqbal Manolang, Inayah Amalia Manolang yang selalu memberikan dorongan, membantu baik secara materi, terimakasih kepada kalian atas kasih sayang, perhatian, cinta pengertian, dukungan baik moral dan material,

senantiasa menyelipkan namaku dalam bait doa sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini

Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya terutama kepada Bapak Dr. Ardianto, M,Pd selaku pembimbing I, dan Ibu Nur Fitriani Zainal, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Selain itu, penulis sangat bersyukur dan berterima kasih kepada dosen penguji I, Drs. Kusnan, M.Pd dan penguji II, Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd, yang telah memberikan saran dan arahan terbaiknya bagi penulis sehingga membuat penulis lebih terarah dalam memperbaiki dan menyelesaikan skripsi penulis menjadi lebih baik. Terima kasih penulis sampaikan karena telah menjadi dosen penguji terbaik bagi penulis.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Penelitian ini dapat terwujud berkat bantuan dari beberapa pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Delmus Puneri Salim, M.A, M.Res, Ph.D selaku Rektor IAIN Manado, Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi selaku wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Radliyah Hasan Jan, S.E, M.Si selaku wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, serta Dr. Musdalifah Dachrud, S.Ag, M.Si, S.Psi, selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk bisa menempuh pendidikan di IAIN Manado.
2. Drs. Kusnan, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd Selaku sekretaris Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi bagi penulis dan ikut membantu menyelesaikan persoalan Administrasi bagi penulis.

3. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Manado yang selama ini sudah memberikan Ilmu dan Pengetahuan kepada Penulis
4. H. Abdullah Dien selaku Ketua Badan Takmir Masjid, Ust. Munawir selaku Kepala TPA, Ibu Irma Hunta selaku ketua Majelis Taklim, Saudara Muhajir selaku Ketua Remaja serta seluruh jamaah di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien Kota Manado sebagai tempat penelitian.
5. Keluarga besar Manolang Makahenggeng, Oma opa (Alm. Buisang Manolang, Djawia Timbowo, Alm. Arigato Makahenggeng, Sitti Salapali), Om tante (Najamudin Makahenggeng, Muhammad Yamin Makahenggeng, S.HI, Sarini Makahenggeng, Alm. Sultan Manolang, Samsuri Manolang, Jamaludin Manolang, Sumiati Manolang) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan semangat selama peneliti menempuh pendidikan di IAIN Manado.
6. Teman-teman program studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2016 khususnya MPI B serta teman-teman PPKT posko V yang telah berbagi pengalaman suka maupun duka selama melaksanakan tugas perkuliahan.
7. Teman dekat penulis Swardy Tumiwa, S.Pd, Jasid Puasa S.Pd, Arqam Gabriel, S.Pd, Sanjay Tatulus, S.Pd selaku sahabat yang sudah menemani penulis dalam suka maupun duka, terimakasih telah menemani dari awal sampai dengan terselesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan menjadi amal jariyah serta mendapatkan berkah dari Illahi Rabbi.

Aamiin...

Manado, 20 Juli 2023

Andi Rasyid Manolang

16.2.4.049

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPRAN .....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus penelitian .....	6
C. Rumusan masalah.....	6
D. Tujuan penelitian.....	6
E. Manfaat penelitian.....	7
F. Definisi operasional .....	8
G. Penelitian terdahulu.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Pengelolaan Masjid .....	12
B. Sarana Pendidikan.....	33
C. Masjid sebagai Sarana Pendidikan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
C. Sumber Data.....	39
D. Instrumen Penelitian .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik analisis data.....	42
G. Uji Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45

B. Temuan Penelitian.....	50
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	76

## **DAFTAR LAMPRAN**

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Identitas Peneliti

## ABSTRAK

**Nama** : Andi Rasyid Manolang  
**NIM** : 16.2.4.049  
**Prodi** : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
**Judul** : Pengelolaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan di Masjid Agung  
Awwal Fathul Mubien Kota Manado

---

Skripsi ini merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Masjid, fungsi Masjid sebagai sarana pendidikan, apa saja bentuk kegiatan Masjid Agung Awwal Fathul Mubien sebagai sarana pendidikan keagamaan, apa saja faktor pendukung dalam pengelolaan kegiatan Masjid sebagai sarana pendidikan serta apa saja faktor yang menghambat dalam pengelolaan kegiatan Masjid sebagai sarana pendidikan.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti sendiri lah yang menjadi instrumen penelitian dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut yang telah diperoleh disusun secara sistematis dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan pendidikan di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien Kota Manado merupakan tempat dimana jamaah dapat meningkatkan kualitas wawasan keIslaman juga sebagai bentuk kemaslahatan umat Islam. kemudian fungsi Masjid yang digunakan sebagai sarana pendidikan dengan menerapkan amalan-amalan yang diajarkan baginda Muhammad Saw, yakni melaksanakan kajian rutin dan ceramah agama sebagai bentuk Amalan Dakwah, tempat untuk melaksanakan shalat 5 waktu sebagai bentuk Amalan Dzikir Ibadah, menjadi tempat belajar sebagai bentuk Amalan Taklim, dan menjadi tempat pelayanan bagi jamaah sebagai bentuk Amalan Hikmat. Kegiatan pendidikan yakni, taklim atau kajian rutin untuk Bapak dan Ibu, pengajian Qur'an dan Sunnah untuk anak-anak TPA kemudian tadzkir dan tilawah untuk remaja Masjid. Faktor pendukung terlaksananya kegiatan pendidikan adalah bentuk dukungan dari setiap elemen yang ada di Masjid dari BTM, organisasi yang ada di Masjid, serta masyarakat atau jamaah. faktor penghambatnya adalah minimnya antusiasme jamaah untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan di masjid.

**Kata kunci : Pengelolaan Masjid, Sarana Pendidikan**

## ABSTRACT

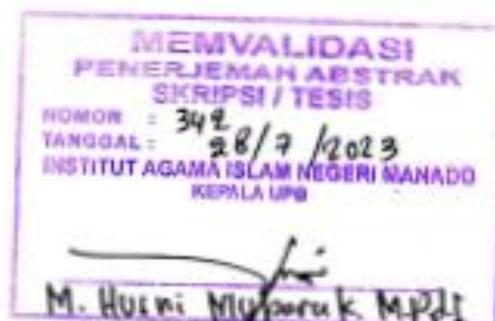
Author Name : Andi Rasyid Manolang  
Student ID Number : 16.2.4.049  
Study Program : Management of Islamic Education (MPI)  
Thesis Title : Management of Mosques as Educational Facilities at the  
Great Mosque of Awwal Fathul Mubien, Manado

---

This study aims to determine the management of mosques, the function of mosques as educational facilities, the forms of activities of the Great Mosque of Awwal Fathul Mubien as a means of religious education, and the supporting and inhibiting factors in managing mosque activities as an educational facility.

In this study, the approach used was qualitative-descriptive. In collecting data, the researcher became the key instrument that collected data through observation, interviews, and documentation. The data obtained was arranged systematically and analyzed to draw conclusions. This study found that the management of educational activities at the Great Mosque of Awwal Fathul Mubien in Manado City is a place where worshipers can improve the quality of Islamic insights and also serves as a form of benefit for Muslims. The function of the mosque, which is used as an educational facility, is to apply the practices taught by the Prophet Muhammad, namely carrying out routine studies and religious lectures as a form of Da'wah Practice, a place to perform the five daily prayers as a form of Worship Dhikr Practice, a place of learning as a form of *Taklim* Practice, and becoming a place of service for the congregation. Educational activities consist of *taklim*, or routine studies, for men and women, recitation of the Qur'an and Sunnah for TPA children, and *tadzkir* and recitations for mosque youth. Supporting factors for the implementation of educational activities are support from every element in the mosque, including BTM, organizations in the mosque, as well as the community or congregation. The inhibiting factor is the lack of enthusiasm of the congregation to participate in the mosque's activities.

**Keywords:** *Mosque Management, Educational Facilities*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar belakang*

Rasulullah SAW telah memberikan tauladan dalam upaya menciptakan kemampuan umat Islam saat itu untuk menjadi khalifah di muka bumi dan menghamba kepada Allah Swt. dengan melakukan pendidikan Islam kepada para sahabat, membina mental dan akhlak mereka, biasanya dilakukan setelah salat berjama'ah. Masjid pada waktu itu mempunyai fungsi sebagai "sekolah" seperti saat ini, Rasulullah sebagai gurunya dan para sahabat yang menjadi murid-muridnya yang haus akan ilmu dan ingin mempelajari Islam lebih mendalam. Tradisi ini juga kemudian diikuti oleh para sahabat dan penguasa Islam selanjutnya, bahkan dalam perkembangan keilmuan Islam, kegiatan "ta'lim" lebih sering dilakukan di Masjid, tradisi ini dikenal dengan nama "halaqah", banyak ulama-ulama yang lahir dari tradisi ini.

Pada zaman Nabi Muhammad SAW juga di masa setelahnya, Masjid dijadikan sebagai pusat atau sentral kegiatan umat Muslim. Dibidang pemerintahan pun yang mencakup kegiatan seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga Masjid. Masjid juga berfungsi sebagai pusat dalam pengembangan budaya Islam, terutama saat gedung-gedung khusus masih sangat minim ataupun belum didirikan.

Di masa-masa awal Islam Rasulullah SAW mendirikan Masjid Quba sebagai wadah gerakan dakwah dan pusat pendidikan Islam. Selain itu juga Rasulullah SAW menggunakan Masjid Quba sebagai pusat penggemblengan umat Islam menjadi pribadi yang tangguh dan mulia.<sup>1</sup> Selain Masjid Quba ada juga Masjid yang selanjutnya dibangun oleh Rasulullah SAW di kota Madinah yakni Masjid Nabawi yang telah menjabarkan fungsinya sehingga lahir peran Masjid yang

---

<sup>1</sup> Ade Hermawan, "*Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam pembentukan Akhlak Remaja*", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2012, h. 4.

beraneka ragam. Sejarah mencatat tidak kurang dari sepuluh peranan yang telah diemban oleh Masjid Nabawi, yaitu sebagai tempat ibadah, tempat konsultasi dan komunikasi, tempat pendidikan, tempat santunan sosial, tempat latihan militer, tempat pengobatan, tempat perdamaian, dan aula pertemuan tamu.<sup>2</sup>

Masjid juga merupakan ajang *halaqah* atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu agama maupun umum.<sup>3</sup> Disamping sebagai tempat ibadah umat Islam dalam arti khusus (*mahadhah*) Masjid juga merupakan tempat beribadah secara luas, selama itu masih dilaksanakan dalam batasan-batasan Syai'ah. Masjid yang besar, indah dan bersih merupakan impian yang didambakan umat Islam, namun semua itu bisa dikatakan masih belum cukup jika tidak diisi dengan kegiatan-kegiatan memakmurkan Masjid yang meramaikan, adalah Shalat berjamaah yang merupakan parameter adanya kemakmuran Masjid dan juga kemakmuran indikator kereligiusan umat Islam dan sekitarnya. Selain itu kegiatan-kegiatan sosial, dakwah, pendidikan, dan lain sebagainya juga akan menambah kesemarakan dan kemakmuran Masjid.<sup>4</sup> Selama berabad-abad Masjid telah berperan aktif dalam setiap inti kehidupan dan aktivitas umat Islam, mengiringi rekor-rekor gemilang yang telah mereka capai.<sup>5</sup>

Pengelolaan Masjid juga merupakan bentuk atau bagian dari manajemen. Manajemen pada mulanya, muncul serta berkembang dalam ranah bisnis, industri dan militer. Dalam perkembangan selanjutnya manajemen Masjid sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan, dalam melaksanakan pengelolaan Masjid perlu adanya atau dibutuhkannya sebuah manajemen untuk mencapai tujuan yang

---

<sup>2</sup> Rizqun Hanif Muhtarom, "*Pemanfaatan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam NonFormal*", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2012, h. 5.

<sup>3</sup>Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), Hal 33.

<sup>4</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 33.

<sup>5</sup> A. Qusyairi Ismail dan Moh. Achyat Ahmad, *Pelayanan dan Tamu Rumah Allahi*, Cet 1 (Jawa Timur: Pustaka Sidogiri, 2007), h. 17.

diinginkan dalam organisasi tersebut, sehingga Masjid dapat berkembang dan maju mulai dari segi pelayanan yang sesuai dengan harapan jamaahnya.<sup>6</sup>

Dewasa ini terjadinya gelombang budaya, dimana pada saat ini mengalami perubahan budaya asing yang bersifat destruktif mendorong para pengelola Masjid untuk mempersiapkan manajemen yang baik, berkualitas tak lepas dari Al-Qur'an dan Sunnah, dari kedua sumber ajaran Islam itulah kemudian umat mengembangkan sebuah manajemen dalam sebuah pengelolaan Masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah SAW sebagai suatu kegiatan yang sangat terpuji.

Dalam mengantisipasi perkembangan yang terus menerus berubah pada masyarakat yang berkembang maju dan berkualitas, perlu adanya pengelolaan Masjid yang secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern. Oleh karena hal tersebut adanya program yang dibuat oleh para pengurus Masjid sangat diperlukan. Keberadaan pengurus harus bisa mengkoordinir Masjid tersebut agar setiap kegiatan yang ada di Masjid dapat terlaksana dan berjalan efektif dan efisien.

Berbicara tentang pendidikan Islam, dalam penyelenggaraannya, Masjid mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan masyarakat Islam, dalam dakwahnya Rasulullah SAW menggunakan Masjid sebagai pusat dalam mengajarkan pendidikan agama Islam. Masjid di samping untuk sembahyang juga digunakan untuk mendiskusikan dan mengkaji permasalahan dakwah Islamiyah pada permulaan perkembangan Islam, yang terdiri dari kegiatan bimbingan dan peyuluhan serta pemikiran secara mendalam tentang suatu permasalahan dan hal-hal ini yang menyangkut siasat perang dalam menghadapi musuh-musuh Islam serta cara-cara menghancurkan kubuh pertahanan mereka.<sup>7</sup> Sudah terbukti dalam sejarah bahwa dari Masjidlah lahirnya negara Islam. Dari Masjidlah lahir para

---

<sup>6</sup> Ike Kusdya Rahma, *Manajemen: Konsep-konsep Dasar dan Pengantar Teori*, (Malang: UMM Press, 2004), h. 2.

<sup>7</sup> Ali al-Jumbulati dan Abdul Futuh at-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 22.

pemimpin. Mengapa demikian? Sebab di Masjidlah pendidikan dilaksanakan bagi masyarakat Islam. Bisa kita lihat bagaimana Rasulullah SAW memulai dengan pendidikan yang menguatkan mental dan fisik para pengikutnya. Beliau mengawalinya di Masjid, dari Masjid lah Beliau menyiapkan kaum mislimin yang tangguh, lalu selanjutnya beliau mendirikan negara Islam yang pusatnya ada di Madinah.

Namun yang sangat disayangkan Masjid sebagai salah satu lembaga yang sangat potensial justru sekarang di beberapa Masjid kondisinya sepi dari aktivitas selain melaksanakan salat lima waktu, kadang pun hanya di waktu Maghrib dan Isya. Selain itu, dalam hal pengelolaan Masjid masalah yang paling sering muncul adalah rendahnya SDM pengelola Masjid dan masalah merekrut pengurus Masjid, juga ada dari beberapa pihak ingin mendominasi dalam proses perekrutan tersebut. Hal tersebut menandakan bahwa Masjid sudah tidak berfungsi sebagaimana mestinya, yakni sebagai pusat ibadah dan kebudayaan. Bahkan mayoritas Masjid hanya melaksanakan salah satu fungsinya saja, yakni hanya sekedar tempat untuk peribadatan. Hal tersebut tentu belum maksimal. Tidak sedikit Masjid yang bisa kita lihat saat ini dalam keadaan rusak, kumuh, sepi dari jamaah dan galabah, yang menunjukkan tidak adanya pengelolaan yang baik dan benar. Sementara Masjid yang terlihat lebih indah dan ramai dikunjungi oleh banyak jamaah pada jam-jam salat, tetapi masih belum terlihat adanya kegiatan lain. Maka sangat jarang sekali Masjid dengan kegiatan yang lengkap, baik itu untuk pendidikan keimanan maupun implementasinya dalam berbagai macam kegiatan.<sup>8</sup>

Hal di atas sangat berbanding terbalik dengan Masjid Agung Awwal Fathul Mubien yang bertempat di kompleks kampung Islam, Jl. Sultan Hasanuddin, Kelurahan Islam, Kecamatan Tuminting, Kota Manado, bahwa Masjid ini memiliki keunikan-keunikan dan daya tarik tersendiri dibandingkan dengan beberapa Masjid

---

<sup>8</sup> Aziz Muslim. *Manajemen Pengelolaan Masjid*. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama. Vol V. No 2. Hal 106-107

yang ada di kota Manado. Masjid yang juga dibangun paling pertama di Provinsi Sulawesi Utara ini selalu ramai dikunjungi jamaah dari luar daerah tersebut. Sebab, letak Masjid ini berada di tepi jalan raya sehingga mudah untuk di akses. Pengunjung yang datang ke Masjid ini kebanyakan dari para pekerja mulai dari tukang ojek, pekerja kantoran, siswa-siswi hingga pedagang kaki lima, entah itu untuk sekedar berkunjung dan beristirahat ataupun untuk beristirahat shalat.<sup>9</sup>

Masjid ini pun selalu menyemarakkan kegiatan atau hari-hari besar seperti Isra' Mi'raj Tabligh Akbar yang juga sebagai ajang pendidikan dan pembinaan bagi jamaah dengan mengundang Ustadz-ustadz ternama yang ada di Manado seperti Ustadz Abdurrahman Mahruz Lc, MA, Ustadz Abdullah Affan Sulaiman S.PdI, H. Ayub Ali Albugis SE. Bukan hanya itu Ustadz Ustadza tersohor yang sering lalu lalang di pertelevisian Indonesia seperti Alm Syeikh Ali Jaber, Ummi Indadari, hingga Ulama dari mancanegara seperti Syeikh Mahmoud Abdellah turut memeriahkan kegiatan di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien.

Dalam kegiatan pendidikan, Masjid ini selalu ramai meriah walaupun bukan di hari-hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj dan lain-lain. Kegiatan yang bersifat mendidik dan membina jamaah dengan mengadakan kajian-kajian rutin yang di adakan seminggu serta sebulan sekali. Selain dalam kegiatan pendidikan Masjid ini juga sangat sering mengadakan kegiatan sosial seperti memberikan santunan kepada para pengurus Masjid, juga ada dari majelis taklim Ibu yang sering mengadakan sumbangan sosial untuk diberikan kepada Panti Asuhan atau Panti Sosial lainnya dan masih banyak lagi kegiatan pendidikan serta kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan untuk menyemarakkan serta memeriahkan Masjid Agung Awwal Fathul Mubien.

---

<sup>9</sup> Berdasarkan hasil observasi di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien Manado, Minggu, 18 September 2022

Berdasarkan pembahasan diatas maka penulis memantapkan diri untuk melakukan sebuah penelitian tentang “*Pengelolaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien Kota Manado*”

### ***B. Fokus penelitian***

Fokus penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan Masjid ini sangat luas perlu adanya pembatasan, penulis sendiri membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengelolaan Masjid Agung Awwal Fathul Mubien sebagai sarana pendidikan.
2. Bentuk kegiatan pendidikan yang ada di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengelolaan Masjid sebagai sarana pendidikan.

### ***C. Rumusan masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas maka yang menjadi poin permasalahan ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan Masjid Agung Awwal Fathul Mubien sebagai sarana pendidikan?
2. Apa saja atau bentuk kegiatan pendidikan yang ada di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengelolaan Masjid sebagai sarana pendidikan?

### ***D. Tujuan penelitian***

Tujuan penelitian secara umum adalah menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah menemukan. Menemukan berarti yang belum pernah ada sebelumnya atau berdasarkan rumusan masalah yang terdapat di atas. Dan sehubungan dengan

permasalahan yang telah dirumuskan tersebut, maka tujuan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan Masjid Agung Awwal Fathul Mubien sebagai sarana pendidikan.
2. Untuk mengetahui bentuk kegiatan pendidikan yang ada di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengelolaan Masjid sebagai sarana pendidikan.

#### ***E. Manfaat penelitian***

Apabila penelitian ini berjalan dengan baik dan berhasil, sangat diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambahkan khasanah keilmuan pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan menjadikannya sebagai acuan atau referensi bagi pembinaan Pengelolaan Masjid dalam hal ini Masjid Agung Awwal Fathul Mubien, serta bisa menjadi referensi untuk peneliti yang akan meneliti dengan permasalahan yang relevan di masa yang akan datang.

##### **a. Bagi Peneliti**

Sangat diharapkan menambahkan wawasan, pengetahuan serta pendidikan yang dalam hal ini untuk mengetahui Pengelolaan Masjid sebagai Sarana Pendidikan di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien.

##### **b. Bagi Pembaca**

Semoga dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai acuan dalam bahan penelitian di masa akan datang.

- c. Bagi pengelola Masjid agar bisa menjadi rujukan untuk meningkatkan lagi efektivitas dalam pengelolaan Masjid di manapun.

## 2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini terdapat manfaat praktis kepada Masjid yakni, menjadi konsep salah satu model pengelolaan keMasjidan yang lebih baik dan sebagai rujukan agar menentukan program untuk mengembangkan fungsi Masjid kedepan agar menjadi lebih baik dan profesional. Juga memberikan motivasi dan menambah pengetahuan bagi kalangan praktisi khususnya pengelolaan Masjid Agung Awwal Fathul Mubien, sehingga bisa konsisten untuk memperjuangkan nilai-nilai Islam serta fungsi dari pengelolaan Masjid itu sendiri.

## ***F. Definisi operasional***

Penelitian dengan judul Pengelolaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman tentang judul yang akan ditulis oleh peneliti maka berikut akan diuraikan kata demi kata yang terkait dengan judul tersebut. Penelitian ini menggunakan variabel dengan pengertian secara operasional sebagai berikut: Efektivitas pengelolaan Masjid sebagai sarana pendidikan merupakan suatu keberhasilan yang dicapai sebuah Masjid, dalam hal ini Masjid sebagai sarana pendidikan memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan yang dapat diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu melalui perencanaan yang tepat serta serangkaian proses sebagai tingkatan pencapaian tujuan jangka pendek dan tujuan jangka Panjang yang didasari oleh nilai organisasi sehingga menciptakan umat Islam yang berkualitas.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Triton, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Partnership dan Kolektivitas*, (Jakarta: ORYZA, 2010), h. 80

### ***G. Penelitian terdahulu***

#### **1. Irma Suryadi, Program Studi Manajemen Dakwah, UIN Alauddin Makassar. Dengan judul Skripsi “*Manajemen Masjid dalam meningkatkan daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)*”**

Berdasarkan pembahasan dan dari hasil penelitian proses manajemen Masjid dalam meningkatkan daya tarik Masjid Amirul Mukminin Kota Makassar adalah pada mulanya Masjid ini masih sangat sederhana baik dari segi bangunan ataupun dari segi kepengurusan namun beberapa tahun kemudian Masjid ini sudah berkembang pesat dan menambah ikon atau landmark kota Makassar. Adapun daya tarik yang dimiliki Masjid Amirul Mukminin Makassar yaitu dari segi strategis penempatan Masjid ini yang ada di Pantai Losari, dari Arsitektur, keindahan dan keunikan Masjid, daya tarik wisata Pantai Losari, dari segi suara Imam, kebersihan, dan manajemen di dalam Masjid, dan lain sebagainya.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan contoh kajian yang relevan adalah:

- a. Dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif.
- b. Memiliki persamaan dalam topik pembahasan, yakni membahas tentang manajemen di Masjid. Namun memiliki perbedaan, dalam contoh kajian relevan judul skripsi menekankan pada “meningkatnya daya tarik” sedangkan judul peneliti yakni manajemen Masjid sebagai “Pusat Pendidikan”.
- c. Tempat lokasi dan hasil dalam penelitian yang berbeda karena dalam penelitian ini dengan yang terdahulu memiliki latar belakang penulisan dan penelitian yang berbeda. Dalam contoh kajian relevan berlokasi di Masjid Amirul Mukminin Kota Makassar, sedangkan peneliti di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien Kota Manado.

**2. Sudirman Yahya. Dengan Artikel yang berjudul “Slogan “Torang Samua Ciptaan Tuhan” Pada Masyarakat Plural Dalam Konteks Moderasi Beragama di Kota Manado”**

Implementasi slogan “torang samua ciptaan Tuhan” dijadikan dasar untuk penerapan moderasi beragama yang difokuskan pada pengamalan agama dan interaksi saling mendukung antar umat beragama sehingga terciptalah moderasi beragama di Kota Manado. Penerapan implementasi slogan “torang samua ciptaan Tuhan” dalam moderasi beragama aspek ketaatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dimana peribadatan umat beragama baik di lingkungan minoritas maupun mayoritas secara umum baik.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan kajian terdahulu yang relevan adalah:

- a. Metode penelitian yang digunakan memiliki kesamaan, yakni metode penelitian kualitatif seperti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya.
- b. Jurnal yang tertulis di atas juga mengambil lokasi penelitian yang sama dengan peneliti di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien.

Pembahasan yang berbeda dalam penelitian ini, kajian terdahulu yang relevan membahas tentang moderasi beragama pada masyarakat plural di Kota Manado. Sedangkan peneliti sendiri membahas tentang pendidikan yang ada di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien.

**3. Artikel dengan Judul “Masjid Agung Awwal Fathul Mubien Saksi Bisu Penyebaran Agama Islam di Indonesia Bagian Timur”**

Penyebaran agama Islam terutama di Indonesia bagian timur terutama di Manado, Sulawesi Utara juga terjadi pada masa lalu. Hal ini ditandai dengan keberadaan Masjid Agung Awwal Fathul Mubien. Masjid ini terlihat seperti Masjid biasanya, namun siapa yang menduga jika Masjid ini saksi bisu sejarah perjalanan agama Islam di Indonesia bagian timur. Sesuai dengan Namanya yang berarti awal atau pembuka yang nyata, Masjid ini merupakan tempat ibadah

pertama kali para saudagar dari Makassar, Ambon, dan Maluku yang transit di Kota Manado.

Terdapat beberapa kesamaan dan juga perbedaan dalam kajian terdahulu yang relevan dengan peneliti sebagai berikut:

- a. Mengambil lokasi penelitian yang sama di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien.

Perbedaan dalam penelitian ini terdapat dalam pembahasan yakni, kajian terdahulu yang relevan membahas tentang peradaban Islam pertama kali di Indonesia bagian timur tepatnya di Kota Manado sedangkan peneliti sendiri membahas tentang pendidikan yang di Masjid.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Tim Okezone Jurnalis, 2020, *Masjid Agung Awwal Fathul Mubien Saksi Bisu Penyebaran Islam di Indonesia Timur*.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. *Pengelolaan Masjid*

#### 1. *Definisi Pengelolaan*

Pengelolaan berasal dari kata kelola yang mendapat awalan “peng” dan akhiran “an” sehingga menjadi pengelolaan yang berarti pengurus, perawatan, pengawasan, serta pengaturan. Istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen yang kata aslinya dari bahasa Inggris yaitu “*management*”, yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto adalah pengadministrasian, pengaturan dan penataan suatu kegiatan. Namun kata *Management* itu sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan “Pengelolaan”, yakni sebagai suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.<sup>12</sup>

Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.<sup>13</sup> Manajemen juga diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>14</sup>

Para ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi pengelolaan diantaranya:

---

<sup>12</sup> Rita Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 16

<sup>13</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h.29

<sup>14</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 15

- a. G. R. Terry mengatakan bahwa pengelolaan merupakan khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang telah dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>15</sup>
- b. James A. F. Toner menyatakan bahwa pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi upaya anggota suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian pengelolaan yang tertulis diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan merupakan suatu rangkaian proses berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta pengawasan dalam suatu organisasi terutama dalam dunia pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

## 2. *Definisi Masjid*

Kata Masjid berasal dari bahasa Arab, *Sajada* yang bermakna tempat sujud atau tempat menyembah Allah. Bumi yang yang ditempati kaum muslimin pada dasarnya bisa kita katakan sebagai Masjid, Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan kegiatan spiritual seperti shalat lima waktu berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi pada kalangan kaum muslimin. Di Masjid juga lah tempat terbaik melakukan shalat Shubuh.<sup>17</sup>

Kenyataan itu memberikan suatu pemahaman, bahwa tempat untuk mengerjakan shalat tidak terkait pada tempat tertentu, akan tetapi boleh

---

<sup>15</sup> Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 26

<sup>16</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2013), h. 12

<sup>17</sup> Muh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 1-2

dilakukan dimana saja di alam semesta bahkan di kandang ternak sekalipun, asal telah memenuhi ketentuan atau syarat yang telah ditetapkan.

Pengertian Masjid secara sosiologis, yang berkembang pada masyarakat Islam Indonesia, dipahami sebagai suatu tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukkan bagi orang-orang muslim untuk mengerjakan shalat, yang terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah, baik secara perseorangan ataupun secara berjama'ah. Ia diperuntukkan juga untuk melaksanakan ibadah-ibadah lain. Dalam perkembangan selanjutnya Masjid dipahami sebagai tempat yang dipakai untuk shalat rawatib dan ibadah shalat jum'at, yang sering disebut jami' atau Masjid jami'. Sedangkan bangunan yang berupa Masjid yang dipakai untuk mengerjakan shalat wajib dan sunnah, yang tidak dipakai untuk shalat jum'at disebut "musholla" kata ini menunjukkan isim makan dari "shalla" - "yushalli" - "shalatan" yang artinya tempat shalat.<sup>18</sup>

Pada masa Rasulullah SAW Masjid pertama yang dibangun adalah Masjid Quba'. Masjid ini dibangun ketika beliau singgah di suatu tempat (dusun Quba) selama empat hari setelah beliau atas izin Allah selamat dari kejaran kaum Quraisy yang dengan niatan untuk membunuhnya. Masjid ini telah disebutkan di dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ١٠٨

Terjemahnya:

*Janganlah kamu bersembahyang dalam Masjid itu selama-lamanya sesungguhnya Masjid yang didirikan atas dasar taqwa (Masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya Masjid itu ada orang-orang yang bersih. (QS. At-Taubah: 108).*<sup>19</sup>

<sup>18</sup>Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, h.107

<sup>19</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta, 2019.

Dengan adanya beberapa pengertian diatas maka penulis bisa menyimpulkan bahwa Masjid merupakan tempat dimana manusia bisa melakukan kegiatan yang bersifat spiritual dalam bentuk penghambaan untuk berserah diri pada sang Khaliq agar dapat menciptakan insan yang penuh dengan ketaqwaan serta berakhlak mulia.

### 3. *Unsur-unsur pengelolaan*

Adapun unsur dalam pengelolaan atau manajemen terdiri dari 6 M, yakni:

#### a. Manusia

Dalam sebuah organisasi manusia adalah faktor yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya manusia maka tidak ada proses kerja.

#### b. Uang

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dilupakan. Uang merupakan alat tukar nilai, oleh karena itu uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu membutuhkan uang, baik untuk membiayai tenaga kerja, membeli alat-alat yang dibutuhkan dan berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

#### c. Bahan-bahan

Bahan dalam dunia organisasi merupakan unsur yang sangat penting, karena selain manusia yang ahli dibidangnya juga harus dapat menggunakan bahan. Bahan sebagai salah satu sarana, sebab bahan dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa adanya bahan tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

#### d. Mesin

Di dalam sebuah organisasi, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

e. Metode

Dalam melaksanakan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Perlu sama-sama kita ketahui bahwa meskipun metode yang kita gunakan baik, tetapi orang yang melaksanakannya tidak mengerti maka hasilnya tidak akan memuaskan.

f. Pemasaran

Memasarkan produk tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan terhenti, sehingga proses kerja didalam perusahaan tersebut tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, dalam menyebarkan hasil produksi merupakan faktor yang sangat menentukan bagi suatu perusahaan. Agar dapat dikuasai dan dikendalikan maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen.<sup>20</sup>

#### 4. *Fungsi pengelolaan Masjid*

Dalam buku *Idarah Masjid* terbitan KODI DKI Jakarta disebutkan, idarah Masjid adalah ilmu dan usaha meliputi segala usaha-usaha atau tindakan dan kegiatan umat Islam dalam menempatkan Masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam.<sup>21</sup>

Hakikatnya manajemen adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.<sup>22</sup>

Dari penjelasan tentang manajemen Masjid yang tertulis diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *idarah* Masjid atau manajemen Masjid merupakan suatu proses seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

---

<sup>20</sup> Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung, Alumni Press, 2006), h. 13

<sup>21</sup> H. Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 145

<sup>22</sup> H. Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 1

pengadministrasian, pengawasan serta pengendalian sumber daya yang dimiliki oleh sebuah kelompok orang demi merealisasikan fungsi-fungsi Masjid sebagaimana mestinya. Idarah juga memiliki beberapa fungsi diantaranya:

a. Perencanaan

Perencanaan Masjid dalam jabatan apapun seharusnya mempunyai suatu kemampuan atau keahlian untuk memimpin (*leadership*). Salah satu bentuk nyata dari pengurus adalah dengan adanya perencanaan. Semua hal yang berkaitan dengan kepengurusan harus menyusun rencana dengan mantap dan konkrit dalam bidangnya, sehingga ada rencana umum pengurus yang akan dilaksanakan.

Dalam mempersiapkan dan merealisasikan suatu rencana, pengurus Masjid harus mengadakan rapat. Rapat pengurus seharusnya dilaksanakan periodik, misalnya dua minggu sekali atau sebulan sekali.<sup>23</sup>

b. Pengorganisasian

Masjid semestinya dalam membuat suatu kepengurusan harus diterima oleh masyarakat sekitar (jamaah) serta jelas pembagian tugasnya. Masih banyak Masjid dengan pembagian tugasnya yang tidak jelas atau hanya beberapa anggota saja.

Struktur kepengurusan Masjid dapat diperluas atau diperkecil. Di lingkungan kecil contohnya bidang *ri'ayah* dapat digabung dengan bidang *imarah*. Sebaliknya Masjid yang dengan luas tugas dan lingkungannya, bidang-bidangnya pun dapat diperluas, sebagai contohnya bidang *imarah* dapat dibagi lagi menjadi beberapa bidang yakni bidang peribadatan, bidang pendidikan, bidang PHBI dan ibadah sosial atau semacamnya.<sup>24</sup>

Berikut adalah beberapa gambaran tugas serta tanggung jawab dari masing-masing tingkatan atau jabatan dalam kepengurusan takmir Masjid.

---

<sup>23</sup> Imran Daulay, *Manajemen Masjid*, (Medan, Perdana Publishing, 2012)

<sup>24</sup> Imran Daulay, *Manajemen Masjid*, (Medan, Perdana Publishing, 2012)

### 1) Penasihat

Penasihat dalam sebuah kepengurusan takmir Masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Memberikan nasihat/arahan/saran kepada ketua dan pengurus takmir lainnya, baik secara lisan maupun tulisan, diminta atau tidak,
- b) Memberikan pendapat atau pertimbangan mengenai suatu hal atau masalah apabila diminta oleh ketua takmir.
- c) Mengawasi jalannya organisasi dan kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir agar tidak menyimpang dari ketentuan syar'i dan dari kesepakatan yang dibuat bersama.
- d) Memberikan teguran serta peringatan ketika ketua atau pengurus takmir lainnya melakukan tindakan yang seharusnya atau yang tak sesuai syar'i.
- e) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah.

### 2) Ketua

Didalam sebuah kepengurusan ketua memiliki tanggung jawab yang cukup besar, tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

- a) Memimpin dan mengorganisasikan para pengurus lainnya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada tugas dan tanggung jawab masing-masing.
- b) Menjadi perwakilan organisasi baik di luar maupun di dalam.
- c) Memimpin serta mengawasi pelaksanaan program yang telah dirancang.
- d) Mengevaluasi semua kegiatan yang telah, sedang dan yang akan dilakukan oleh jajaran pengurusnya.
- e) Menyelenggarakan pembinaan ruhiyah kepada pengurus maupun jamaah.
- f) Menandatangani surat keluar sebagai wakil organisasi

- g) Melaporkan serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah atau kepada atasannya dengan cara membuat Laporan Pertanggungjawaban.

3) Wakil ketua

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Mewakili ketua apabila ketua berhalangan hadir atau sedang tidak ada ditempat.
- b) Membantu ketua dalam menggerakkan tugas-tugasnya dalam memimpin jajaran kepengurusan takmir Masjid.
- c) Melaksanakan tugas dan program tertentu berdasarkan musyawarah.
- d) Melaporkan serta mempertanggungjawabkan apa yang telah dikerjakannya kepada ketua.

4) Sekretaris

Tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada sekretaris diantaranya sebagai berikut:

- a) Apabila ketua dan wakil berhalangan atau tidak ada ditempat maka sekretaris yang wajib mewakili.
- b) Memberikan pelayanan yang bersifat teknis dan administratif.
- c) Melaksanakan fungsi kesekretariatan, seperti membuat undangan, mencatat agenda dan hasil rapat, membuat laporan organisasi dan sebagainya.
- d) Mengkoordinasikan kegiatan kesekretariatan bidang atau seksi.
- e) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

5) Bendahara

Tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada bendahara antara lain:

- a) Bertanggung jawab terhadap pengaturan, pemeliharaan dan pengelolaan harta kekayaan organisasi, baik berupa uang maupun barang.
  - b) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke Masjid, serta mengendalikan pengeluaran sesuai dengan ketentuan.
  - c) Mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan yang didasari atas persetujuan ketua.
  - d) Membuat standarisasi form administrasi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran.
  - e) Mengadakan pengarsipan terhadap surat atau tanda bukti menerima atau mengeluarkan uang.
  - f) Membuat laporan keuangan rutin.
  - g) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua.
- 6) Bidang ibadah
- a) Mempersiapkan tempat dan sarana penunjang lainnya agar pelaksanaan ibadah dapat berjalan dengan baik dan jamaah merasakan kenyamanan.
  - b) Menentukan imam besar, wakil imam, muadzin, khatib serta petugas-petugas lainnya yang berkaitan dengan ibadah, juga mengadakan evaluasi khatib jum'at.
  - c) Membuat jadwal imam dan khatib shalat jum'at, menyediakan jadwal waktu shalat, menyediakan Al-Qur'an di dalam Masjid, dan memfasilitasi kegiatan ibadah lainnya, seperti zakat, shalat tarawih, dan sebagainya.
  - d) Melaporkan serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.
- 7) Bidang pendidikan dan dakwah
- a) Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan dakwah.

- b) Mengkoordinir kegiatan ana-anak, remaja, Ibu, serta jamaah Masjid pada umumnya.
  - c) Mengadakan pengajian rutin pengajian rutin terdiri dari pengajian anak-anak (TPA), pengajian remaja, pengajian Bapak dan Ibu.
  - d) Mengadakan berbagai macam kegiatan yang bersifat insidental, seperti tabligh akbar, seminar, diskusi publik dan sebagainya.
  - e) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua.
- 8) Bidang sarana dan prasarana
- a) Mengatur, menjaga dan merawat sarana dan prasarana Masjid.
  - b) Mengadakan perbaikan dan renovasi serta mengupayakan penambahan fasilitas Masjid.
  - c) Mengadakan piket harian, menjaga kebersihan, kenyamanan dan keamanan Masjid.
  - d) Mendata segala kerusakan sarana dan prasarana Masjid.
  - e) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.
- 9) Bidang usaha dan dana
- a) Berkoordinasi dengan bendahara dalam rangka merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke Masjid.
  - b) Membentuk dan mengelola badan usaha untuk membantu pemasukan keuangan Masjid.
  - c) Menyelenggarakan program training kewirausahaan.
  - d) Menjalin kerja sama dengan pihak lain dalam rangka mensukseskan kegiatan Masjid, atau mencari pihak luar yang bersedia menjadi donatur atau sponsor dalam kegiatan tertentu.
  - e) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.
- 10) Bidang hubungan masyarakat

- a) Menjembatani antara takmir Masjid dengan masyarakat.
  - b) Mengadakan acara-acara yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, donor darah, khitanan massal, nikah massal dan sebagainya.
  - c) Mengadakan hubungan dengan mushola-mushola dan Masjid-Masjid lain yang ada disekitarnya.
  - d) Mengadakan koordinasi dengan pengurus RT/RW dan pemerintahan di atasnya dalam pelaksanaan program kerja organisasi.
  - e) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua.
- c. Pengadministrasian

Dewasa ini masih sangat terbatas Masjid yang menyelenggarakan suatu sistem administrasi. Hampir semua kegiatan berlalu tanpa catatan dan tanpa dokumentasi. Hal ini kemungkinan dirasakan sebagai suatu kesulitan, tiadanya tenaga atau menganggap bahwa pekerjaan dan kegiatan Masjid sangat amat sederhana.

Sekecil apapun kegiatan yang ada di Masjid, harus atau perlu adanya suatu catatan, dokumentasi atau administrasi yang baik. Dengan adanya administrasi di Masjid memberikan banyak manfaat antara lain:

- 1) Mengetahui secara pasti pekerjaan dan keadaan yang sudah berjalan sehingga mudah membuat kegiatan selanjutnya.
- 2) Dengan administrasi yang baik dapat diadakan evaluasi, apakah telah mencapai kemajuan atau tidak.
- 3) Dengan pelaksanaan administrasi, pihak lain seperti pemerintah atau orang luar pada umumnya akan melihat sebagai suatu pertanda adanya kemajuan.
- 4) Administrasi yang baik, akan memudahkan pencatatan sejarah Masjid yang dapat ditelusuri dan dapat dijadikan bahan studi di kemudian hari.

#### d. Pengawasan

Pengawasan dan evaluasi merupakan salah satu dari bagian manajemen yang sangat penting terhadap semua perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan, sistem administrasi dan keuangan harus ada pengawasan dan evaluasi secara terus menerus.

Pengawasan biasa dilaksanakan oleh pemimpin itu sendiri. Pengurus secara keseluruhan juga harus mengadakan pengawasan secara terus menerus. Selain pengawasan yang dilakukan oleh pengurus juga adanya pengawasan dari jamaah.

Sesuai dengan pendapat yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan idarah Masjid yang juga ada kesamaan dengan teori dari Imran Daulay yang mana teori tersebut merupakan inti dari manajemen Masjid, teori tersebut diantaranya: Perencanaan, Organisasi kepengurusan, Administrasi, Perlengkapan Sarpras Masjid, Pengawasan/Controlling.<sup>25</sup>

Upaya memakmurkan Masjid dengan membuat suatu kegiatan yang bersifat pendidikan akan terasa mudah apabila dalam pelaksanaanya kita menggunakan fungsi pengelolaan dari manajemen itu sendiri. Ada berbagai macam jenis kegiatan yang bisa kita lihat di Masjid salah satunya adalah TPA atau Taman Pengajian Al-Qur'an. Berikut ini adalah gambaran pengelolaan pendidikan di Masjid Darus Sakinah dalam sebuah karya ilmiah.

**Planning** (perencanaan) Dalam merencanakan pembelajaran para asatidz dan asatidzah TPA melakukan musyawarah. Musyawarah dilakukan di awal tahun ajaran sebelum memulai proses belajar mengajar. Setelah musyawarah di tingkat TPA selanjutnya kepala TPA melakukan musyawarah lagi dengan skala yang lebih besar yang melibatkan pengurus Masjid Darus Sakinah, minimal bidang ibadah, dakwah atau bidang pendidikan, dan pengurus majelis taklim

---

<sup>25</sup> Imran Daulay, *Manajemen Masjid*, (Medan, Perdana Publishing, 2012), h.50

Masjid Darus Sakinah untuk merencanakan apa hasil yang akan dicapai, apa tujuan yang ingin dituju, dan bagaimana metode dan strategi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

Dari kepala TPA Darus Sakinah, bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *makhorijul huruf* dan tajwidnya, mampu menghafal surah pendek, mampu menghafal do'a harian, serta mampu menghafal bacaan shalat supaya santri TPA dapat menjalankan shalat lima waktu dan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Yang tidak kalah penting untuk direncanakan adalah pengelolaan jadwal mengajar asatidz dan asatidzah sesuai tingkat kesibukan para asatidz supaya tidak ada jam mengaji yang terlewatkan dikarenakan tidak adanya ustadz ustadzah yang tidak hadir. Begitu juga dengan jadwal mengaji santri harus direncanakan sefleksibel mungkin dengan tujuan agar supaya para santri bisa mengikuti pembelajaran secara berkelanjutan.

**Organizing** (pengorganisasian) Pengorganisasian sebagai proses pengelompokkan orang-orang, tugas-tugas, dan tanggung jawab dapat diwujudkan dalam pengorganisasian di struktur organisasi lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an. Di taman pendidikan al-Qur'an Darus Sakinah pada umumnya santri dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok pertama adalah kelompok Iqro' yakni para santri yang masih belajar al-Qur'an dengan menggunakan Iqro'. Kelompok kedua yaitu kelompok Tadarus, dimana kelompok yang sudah bisa membaca al-Qur'an tapi belum bisa memahami ilmu tajwid. Dan kelompok ketiga atau yang terakhir yaitu kelompok Tahfidz kelompok yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar kemudian diarahkan untuk menghafal al-Qur'an dimulai dengan surat-surat pendek.

Dengan pengorganisasian seperti yang dijelaskan di atas maka akan memudahkan pembagian jadwal, memudahkan materi dan media pembelajaran yang disiapkan serta mudah untuk mengontrol pembelajaran.

**Actuating** (pelaksanaan) Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an santri TPA Darus Sakinah dimulai pada hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Untuk kelas sore dimulai dari selesai shalat ashar sampai pukul 17.00. Adapun untuk kelas malam dilaksanakan mulai dari selesai maghrib sampai datangnya waktu shalat isya. Dan untuk kelas Tahfidz dilaksanakan sehabis subuh untuk memudahkan menghafal dan memudahkan fokus santri.

Santri belajar membaca dan menulis al-Qur'an pada hari senin-jum'at, kemudian belajar bacaan shalat dan do'a harian serta dibarengi dengan materi-materi akhlak, aklah kepada orang tua, guru, masyarakat, dan kepada makhluk sesama ciptaan Tuhan.

**Controlling** (pengawasan) Pengawasan pembelajaran santri TPA Darus Sakinah dilakukan untuk melihat secara langsung apakah pembelajaran sudah sesuai dengan kelompok, materi, metode, media, serta waktu dan durasi yang telah direncanakan dan ditetapkan. Pengawasan juga dilakukan untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Apabila terdapat kekurangan maka akan menjadi bahan evaluasi selanjutnya. Pengawasan bisa dilakukan secara langsung oleh guru maupun dilakukan oleh kepala TPA bahkan bisa dilakukan oleh pengurus Masjid yang menjadi lembaga yang menaungi TPA.

**Evaluating** (evaluasi) Dalam proses pelaksanaan evaluasi di TPA Masjid Darus Sakinah dalam bidang pembelajaran maka asatidz akan melakukan evaluasi di setiap pertemuan. Hal itu dapat dilihat dari bagaimana santri bisa pindah bacaan ke lembar berikutnya setelah mendapatkan persetujuan dari asatidznya. Artinya disini asatidz bahkan melakukan evaluasi setiap hari.

Evaluasi selanjutnya adalah evaluasi yang akan dilakukan ketika santri akan naik jilid atau naik kelas dari iqro' jilid satu ke jilid dua sampai seterusnya.<sup>26</sup>

## 5. *Peran dan Fungsi Masjid*

### a. Peran Masjid

Masjid yang pertama kali dibangun oleh Nabi Muhammad SAW, adalah Masjid Quba yang kemudian disusul dengan Masjid Nabawi di Madinah, kedua Masjid tersebut disebut dengan Masjid yang taqwa, karena kedua Masjid ini dibangun dengan ketaqwaan.

Pada umumnya di Indonesia dimanapun tempatnya kita bisa dengan mudah menemukan letak bangunan Masjid, karena banyaknya umat Muslim di Indonesia sehingga berpengaruh pada jumlah banyaknya Masjid yang didirikan. Wajar saja karena mayoritas warga di tanah air menganut agama Islam.

Sekarang ini telah banyak sekali kita temui Masjid yang memiliki Lembaga pendidikan yang berlatar belakang pendidikan keIslaman. Sudah banyak Masjid memiliki TPA, TK Islam/PIAUD, SD/SMP/SMA Islam, Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah, bahkan ada juga Masjid yang memiliki Sekolah Tinggi atau Universitas Islam.

Dari beberapa kegiatan dan pengalaman yang masih terus berlangsung maka dapat disimpulkan bahwa Masjid berperan sebagai:

- 1) Pusat kegiatan umat Islam, berupa kegiatan sosial, pendidikan, politik, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi. Umat Islam sering memanfaatkan Masjid sebagai pusat dari segala kegiatan. Kegiatan sosial yang sering dilaksanakan di Masjid seperti kegiatan remaja Islam dengan membahas persoalan sosial yang dihadapi, selain hal-hal yang berkaitan dengan persoalan ibadah. Karena Masjid sebagai tempat yang

---

<sup>26</sup> Ramdanil Mubarak, "Manajemen Pembelajaran Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Darus Sakinah Sangatta Utara," *Jurnal Al-Rabwah*, No. 2 (November 2020): h. 178-185.

sakral, maka kegiatan sosialnya hanya dibatasi oleh kegiatan sosial yang berhubungan dengan keIslaman. Untuk meningkatkan umat Islam, maka Masjid bisa dijadikan sebagai sarana untuk membangun kualitas umat. Dari Masjid kita bisa belajar tentang perlunya hidup berdisiplin, tepat waktu, kebersamaan berjamaah dan peningkatan pengetahuan. Banyak Masjid yang dimakmurkan dengan pengajian anak-anak, remaja Masjid dan jamaah lainnya, sehingga Masjid berperan sebagai pusat pengembangan sumber daya umat Islam.

- 2) Masjid sebagai lambang kebesaran umat Islam. Misalnya Masjidil Haram merupakan lambang sebagai pusat kebesaran Islam, dimana didalamnya terdapat Ka'bah sebagai kiblat bagi seluruh kaum Muslim di seluruh dunia.
- 3) Masjid sebagai pusat pengembangan ilmu. Para remaja yang telah menyadari masa depannya, membentuk sebuah organisasi dalam ikatan remaja Masjid dengan melaksanakan berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan meningkatkan wawasan, termasuk diantaranya mendirikan perpustakaan, mengadakan kursus-kursus atau les bagi anak-anak SD sampai dengan SMA. Disaat dunia belum begitu kompleks seperti belakangan ini, Masjid dimanfaatkan untuk menarik simpatisan dengan cara mengadakan bimbingan tes untuk masuk perguruan tinggi. Banyak anak lulusan SMA dekat atau akrab dengan Masjid dalam menuntut ilmu pengetahuan disana. Sebagai pusat pengembangan ilmu, baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat, Masjid berperan sangat besar. Banyak Masjid yang telah dilengkapi dengan kegiatan pendidikan seperti mendirikan Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA), perpustakaan Masjid dan tempat penyelenggaraan kursus-kursus lain, seperti kursus elektronika, radio, tv atau kursus bahasa asing, inilah suatu cara dalam memakmurkan Masjid, dimana anak-anak belajar sementara itu orang tua yang menunggu anaknya sembari melakukan kegiatan yang

memakmurkan Masjid dengan melaksanakan pengajian atau tadarus Al-Qur'an.<sup>27</sup>

Seperti yang telah disebutkan diatas tentang beberapa peran Masjid, maka Masjid sangat berpengaruh terhadap masyarakat khususnya pada kaum muslimin, seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, ada dua peran yang paling penting pada Masjid adalah:

1) Sebagai sumber aktivitas

Masjid dijadikan sebagai awal kegiatan setelah tujuan hijrah tercapai. Keadaan darurat yang dialami oleh Rasul pada awal hijrah justru bukan mendirikan benteng untuk menjaga kemungkinan serangan lawan, akan tetapi mendirikan Masjid.

Peran Masjid pada awal Hijrah di Madinah ialah tidak hanya menitikberatkan pola aktivitas pada kegiatan ukhrawi, tetapi lebih jauh lagi perpaduan antara kegiatan ukhrawi dengan aktivitas duniawi, sehingga Masjid di zaman Rasulullah sebagai pusat ibadah serta pembinaan umat.

2) Sebagai penampung arus informasi modern

Keberadaan Masjid dalam menghadapi arus informasi modern semakin memantapkan posisinya sebagai suatu alternatif di dalam menjawab tantangan zaman termasuk pusat informasi keIslaman yang penuh dengan nilai-nilai kebenaran.

Teknologi modern yang kecanggihannya terus berkembang, mampu memecahkan persoalan kehidupan yang bertaraf lebih maju, namun dalam waktu yang bersamaan, manusia pun menghadapi tantangan berat yang membawa terjebak ke dalam proses penghambatan diri terhadap

---

<sup>27</sup> H. Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, h. 10-12



Bisa Kita amati secara seksama bahwa jumlah Masjid yang ada di Indonesia sangat banyak dan dengan berbagai macam kegiatan keagamaan, sosial, politik, pendidikan dan sebagainya. Adapun fungsi Masjid yang utama diantaranya:

1) Sebagai tempat melaksanakan ibadah

Sesuai dengan arti dari namanya, Masjid adalah tempat sujud juga diartikan sebagai *Baitullah* (Rumah Allah), maka Masjid dianggap suci sebagai tempat untuk melaksanakan Ibadah bagi kaum muslimin, baik berupa ibadah shalat dan ibadah yang lainnya.<sup>32</sup>

2) Sebagai tempat menuntut ilmu

Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan *fardhu 'ain* bagi kaum muslimin. Pendidikan yang diselenggarakan di Masjid-Masjid jika masyarakat disekitar belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Pada umumnya kebanyakan Masjid melaksanakan kegiatan megaji untuk anak-anak dan remaja setelah maghrib. Dan biasanya pada malam jum'at, umumnya diselenggarakan pengajian orang-orang tua. Masjid yang besar biasanya memiliki majelis taklim yang menyelenggarakan pengajian mingguan yang jamaahnya lumayan banyak, di beberapa Masjid di Indonesia bahkan memiliki lembaga pendidikan.<sup>33</sup>

3) Sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin

Sejak Rasulullah SAW pertama kali membangun Masjid, salah satu fungsi Masjid adalah sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu

---

<sup>32</sup> Abdul Jamil Wahab, *Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Moderasi Beragama Pada Masa Pandemi*

<sup>33</sup> Abdul Jamil Wahab, *Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Moderasi Beragama Pada Masa Pandemi*

itu. Dewasa ini Masjid sangat berguna bagi masyarakat untuk memusyawarahkan masalah sosial, kenakalan remaja dan narkoba.<sup>34</sup>

4) Sebagai pusat kaderisasi umat

Sebagai tempat pembinaan jamaah dan kepemimpinan umat, Masjid memerlukan kegiatan atau aktivitas yang berjuang menegakkan Islam secara berkesinambungan. “*Patah tumbuh hilang berganti*” begitulah bunyi pepatah yang intinya dalam pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di Masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Diantaranya dengan menyelenggarakan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) dan membentuk remaja Masjid beserta kegiatannya.

5) Sebagai tempat konsultasi kaum muslimin

Masjid sering juga dijadikan sebagai tempat berkonsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti masalah budaya, politik dan ekonomi. Sebab Masjid adalah tempat yang menurut banyak orang membawa kesejukan dan kesejahteraan, maka dijadikan sebagai sarana atau tempat untuk berkonsultasi.

6) Sebagai tempat kegiatan remaja Islam

Di Beberapa Masjid yang ada di Indonesia terdapat kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh remaja yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan dengan bimbingan dari pengurus Masjid.<sup>35</sup>

7) Sebagai tempat penyelenggaraan pernikahan

Pernikahan dalam agama Islam juga merupakan bagian dari Ibadah, orang yang telah menikah berarti telah menyempurnakan setengah Imannya. Sebab itu Masjid sering jadi tempat untuk menyelenggarakan pernikahan (akad nikah) di Masjid, lebih mencerminkan suatu peristiwa

---

<sup>34</sup> Abdul Jamil Wahab, *Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Moderasi Beragama Pada Masa Pandemi*

<sup>35</sup> Abdul Jamil Wahab, *Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Moderasi Beragama Pada Masa Pandemi*

keagamaan dibandingkan dengan peristiwa budaya atau sosial peristiwa ini masih belum banyak yang belum dipahami antara kaum muslimin sendiri karena para pemimpin Islam belum mendorong pada pemanfaatan Masjid sebagai tempat untuk menyelenggarakan pernikahan, antara lain dianggap bahwa Masjid tempat suci karena dianggap hanya sebagai tempat shalat.<sup>36</sup>

8) Sebagai tempat pengelolaan shadaqah, infak, dan zakat

Dalam hal ini umat Islam Indonesia yang berpotensi sangat besar masih belum mendapat perhatian yang serius, adalah selayaknya dana infaq dan shadaqah bisa dikembangkan dalam investasi yang menguntungkan serta kegiatan yang produktif, sehingga bisa membantu fakir miskin maka akan secara langsung menggerakkan ekonomi umat.

Ketika beramal saleh umat Islam melakukan ibadah shadaqah, infak dan zakat disetiap waktu, sering kali ibadah ini hanya dipusatkan di Masjid dengan maksud untuk menjadi tempat pengumpulan dana infak, zakat dan shadaqah. Masjid seharusnya peduli pada tingkat kesejahteraan umatnya. Oleh karenanya Masjid sering dijadikan pusat untuk mengelola zakat, infak, dan shadaqah, maka Masjid akan berperan sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat.<sup>37</sup>

## 6. *Pengelolaan Masjid*

Pengelolaan Masjid atau *idarah* Masjid, disebut juga manajemen Masjid, pada garis besarnya idarah Masjid atau manajemen Masjid ini dapat dibagi menjadi dua bidang:

a. *Idarah Binail Maddiy / Physical Management*

---

<sup>36</sup> Abdul Jamil Wahab, *Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Moderasi Beragama Pada Masa Pandemi*

<sup>37</sup> Abdul Jamil Wahab, *Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Moderasi Beragama Pada Masa Pandemi*

Merupakan manajemen fisik yang meliputi kepengurusan Masjid, pengaturan pembangunan fisik Masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan Masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman Masjid, pengaturan keuangan dan administrasi Masjid, pemeliharaan agar Masjid tetap suci, terpandang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat dan sebagainya.

b. *Idarah Binail Ruhiy / Functional Management*

Pengaturan tentang pelaksanaan fungsi Masjid sebagai wadah pembinaan umat sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah SAW *idarah binail ruhiy* ini meliputi pengetesan dan pendidikan akidah Islamiyah, pembinaan *akhlakul karimah*.

Sebagai pusat ibadah *mahdhah*, Masjid disiapkan sedemikian rupa sehingga pelaksanaan ibadah itu seperti shalat lima waktu, shalat jum'at dan shalat-shalat sunnah berjalan dengan baik sesuai dengan ajaran Islam. Pengelolaan pelaksanaan zakat, ibadah puasa dan ibadah haji diberikan bimbingan pelaksanaannya melalui Masjid. Sebagai pusat dakwah baik secara tulisan, lisan, elektronik dan dakwah *bil hal*. Hal ini bisa dilakukan misalnya dengan pembentukan lembaga dakwah. Untuk mengantisipasi perluasan kegiatan Masjid bisa dilakukan dengan membentuk lembaga-lembaga yang bernaung di bawahnya. Lembaga-lembaga itu berfungsi sebagai kepanjangan tangan dari program yang telah ditetapkan. Mengenai jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang di lingkungan Masjid seperti lembaga haji dan umrah, lembaga pembinaan *muallaf*, BMT dan sebagainya.

## **B. Sarana Pendidikan**

Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena sarana merupakan alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana dapat berguna dalam menunjang suatu kegiatan belajar mengajar, baik

secara langsung maupun tidak langsung di suatu lembaga untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses atau kegiatan belajar mengajar. Seperti, gedung, ruang kelas, meja, kursi serta media pengajaran lainnya. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang terselenggaranya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Jika prasarana ini digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran seperti taman sekolah atau lapangan sekolah, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan. Ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, maka prasarana tersebut menjadi komponen dasar. Akan tetapi, jika prasarana berdiri sendiri atau terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana.<sup>38</sup>

### ***C. Masjid sebagai Sarana Pendidikan***

Pada masa Rasulullah SAW Masjid berfungsi untuk berbagai kegiatan. M Quraish Shihab, misalnya menyatakan banyak peranan Masjid, diantaranya: sebagai tempat ibadah (shalat), tempat konsultasi dan komunikasi masalah-masalah ekonomi, sosial dan budaya, tempat pendidikan, tempat santunan sosial, tempat latihan militer, tempat pengobatan, aula dan tempat menerima tamu, tempat menawan tahanan, tempat perdamaian dan pengadilan sengketa, pusat penerangan dan membela agama.<sup>39</sup>

Dalam analisis Quraish Shihab, fungsi dan peranan Masjid seperti disebutkan diatas bukan hanya pada masa Rasulullah SAW, namun juga pada masa-masa sesudahnya dalam era keemasan Islam, terutama untuk Masjid besar, yang karena besar dan lengkapnya sarana yang dimiliki sehingga dijadikan pusat kegiatan-

---

<sup>38</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), h. 170-171

<sup>39</sup> Abdul Jamil Wahab, dkk, *Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Moderasi Beragama Pada Masa Pandemi*, h. 15

kegiatan penting seperti shalat Jum'at, memotong hewan kurban, pengumpulan zakat dan sebagainya.<sup>40</sup>

Masih menurut Shihab, mestinya sekarang pun, khusus Masjid besar harus mampu memerankan kesepuluh peran Masjid seperti yang telah disebutkan di atas. Untuk Masjid besar dituntut harus memiliki sarana memadai, menarik perhatian dan menyenangkan umat semua kalangan, baik tua, muda, anak-anak, pria dan wanita, terpelajar dan tidak, kaya atau miskin.<sup>41</sup>

Menurut peruntukannya, Masjid tidak hanya berfungsi untuk ibadah, khususnya shalat dengan segala rangkaiannya, namun Masjid juga berfungsi sosial seperti pendidikan, pengajian dan kegiatan sosial lainnya dan juga berfungsi politis yaitu sebagai pusat pemerintahan, administrasi Negara dan tempat berlangsungnya berbagai permusyawaratan bidang politik.<sup>42</sup>

Seperti disinggung diatas, fungsi pendidikan Masjid masih cukup relevan bilamana melihat potensi Masjid dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman kepada para jamaahnya. Masjid menjadi institusi keagamaan yang sulit dipisahkan dari keberadaan komunitas muslim dan oleh sebab itu, melalui Masjid dapat diselenggarakan pendidikan secara kultural dan non formal. Hal ini karena jamaah Masjid beragam baik dari sisi usia, pendidikan dan juga jenis pekerjaan.<sup>43</sup>

Mengambil pengertian tersebut, pendidikan non formal berpotensi untuk diselenggarakan di Masjid, termasuk untuk melakukan pendidikan non formal pada isu modernisasi beragama.<sup>44</sup>

---

<sup>40</sup> Abdul Jamil Wahab, dkk, *Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Moderasi Beragama Pada Masa Pandemi*, h. 16

<sup>41</sup> Abdul Jamil Wahab, dkk, *Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Moderasi Beragama Pada Masa Pandemi*, h. 16

<sup>42</sup> Abdul Jamil Wahab, dkk, *Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Moderasi Beragama Pada Masa Pandemi*, (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2021), h, 12

<sup>43</sup> Abdul Jamil Wahab, dkk, *Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Moderasi Beragama Pada Masa Pandemi*, h. 16

<sup>44</sup> Abdul Jamil Wahab, dkk, *Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Moderasi Beragama Pada Masa Pandemi*, h. 16-18

Dewasa ini, kebanyakan Masjid di daerah pedesaan berfungsi sebagai tempat untuk menunaikan ibadah shalat, tempat mengajar Al-Qur'an kepada anak-anak, dan memperingati hari-hari besar Islam saja. Sedangkan Masjid yang ada di daerah perkotaan, selain fungsi yang disebutkan diatas, juga digunakan sebagai tempat untuk pembinaan generasi muda Islam, ceramah dan diskusi keagamaan. Penyelenggaraan pendidikan Islam dan perkembangannya tidak terlepas dari jasa besar Masjid. Hidup sebagai umat Muslim tidak dapat dipisahkan dari Masjid, karena beberapa ibadah wajib diantaranya harus diadakan di Masjid. Ibadah tersebut juga berarti praktek pendidikan agama Islam yang telah kita dapat sejak kecil, seperti shalat berjamaah dan shalat jum'at.<sup>45</sup>

Makmurnya Masjid juga berdampak pada terpenuhinya jama'ah akan pendidikan Islam dan tempat pembinaan umat. Pada umumnya pendidikan agama Islam di Masjid diselenggarakan dengan cara-cara yang tradisional. Tema atau topik pada pendidikan agama Islam secara tradisional ini seringkali dibuat atau ditentukan sesuai dengan keinginan para jama'ah. Pengajar pendidikan dengan metode membaca dan didengarkan serta ditirukan oleh jama'ah Masjid atau sebaliknya. Dengan metode ini sering kali memancing jama'ah untuk bertanya seputar materi yang disampaikan ataupun pertanyaan yang keluar dari topik atau materi kepada Ustadz atau Kyai Masjid.<sup>46</sup>

Pendidikan di Masjid ini juga tidak terbatas oleh waktu, memiliki konsep seumur hidup, setiap saat bisa didapatkan di Masjid walaupun tidak di semua Masjid.<sup>47</sup>

Masing-masing Masjid mempunyai manajemen atau idarah sendiri untuk mengelola penyelenggaraan kegiatan Masjid maupun mengelola seluruh jamaahnya dengan mengutamakan dari sisi pelayanan jamaah. Setiap

---

<sup>45</sup> Asadullah Al-Faruq, *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo, Pustaka Arafah, 2010), h

<sup>46</sup> Abdulloh Al-Faruq, *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*,

<sup>47</sup> Abdulloh Al-Faruq, *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*,

penyelenggaraan kegiatan, acara serta program Masjid selalu berpatokan pada kenyamanan jamaah atau kesejahteraan jamaah. Manajemen Masjid yang diterapkan sebaiknya manajemen Masjid modern dengan landasan nilai-nilai Masjid pada zaman Rasulullah SAW. Sebagai pusat kegiatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar maupun pengunjung yang datang, dimana Masjid yang tidak digunakan untuk ibadah saja melainkan banyak kegiatan yang bisa diselenggarakan di tempat ini dengan tidak melanggar norma agama, seperti kegiatan perlombaan keagamaan, pernikahan, kunjungan bagi siswa dan mahasiswa serta berbagai kegiatan lainnya yang bermanfaat, maka dari segi pelayanan Masjid ini harus lebih ditingkatkan lagi agar menjadi salah satu pilihan atau pilihan utama bagi masyarakat dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan atau umum yang tidak melanggar norma agama.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Pendekatan Penelitian***

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum berbagai macam data yang dikumpulkan dari lapangan secara objektif, sedangkan data penelitiannya adalah survei yakni tujuan dari peneliti deskriptif ini adalah menggambarkan mengenai situasi atau kejadian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari program Masjid mengenai efektivitas pengelolaan Masjid sebagai sarana pendidikan di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien Kota Manado. Jenis penelitian ini untuk dapat mengambil data atau informasi faktual dan yang mendetail di lapangan terhadap objek penelitian yang ada hubungannya dengan permasalahan.

##### **2. Pendekatan penelitian**

Adapun pendekatan dalam melakukan penelitian yang berjenis empiris ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deksritif. Sebab jika ditelusuri, penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang bersal dari hasil wawancara, observasi atau sejumlah dokumen. Data-data tersebut nantinya akan dirangkum dan diseleksi agar bisa dimasukkan dalam kategori yang sesuai. Pada akhirnya muara dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan

berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penggunaan pendekatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mempermudah pembahasan yang mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan Masjid sebagai sarana pendidikan di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien Kota Manado.

## ***B. Lokasi dan Waktu Penelitian***

### **1. Lokasi penelitian**

lokasi penelitian ini dilaksanakan di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien di kompleks kampung Islam, Jl. Sultan Hasanuddin, Kelurahan Islam, Kecamatan Tuminting, Kota Manado.

### **2. Waktu penelitian**

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 5 bulan, dimulai dari pertengahan bulan September 2022 s/d Februari 2023. Penelitian ini dimulai dengan observasi dan survei awal lokasi penelitian sampai dengan penulisan Skripsi ini selesai.

## ***C. Sumber Data***

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah menggunakan kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jelas data dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>48</sup> Sumber data ini pada umumnya dibagi menjadi dua, yakni pertama data primer dan kedua data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data dan diperoleh dari wawancara langsung. Hal ini bisa diperoleh dengan wawancara langsung dan observasi.

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.157

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul informasi, misalnya melalui orang lain atau melalui laporan.<sup>49</sup>

### ***D. Instrumen Penelitian***

Dalam metode penelitian kualitatif yang menjadi dasar instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Maka dari itu seorang peneliti yang juga sebagai peneliti juga harus di “Validasi” untuk mengukur seberapa jauh peneliti mampu atau siap untuk melakukan kegiatan penelitian.

Peneliti kualitatif sebagai *Human Instrument*, yang memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas dan kuantitas sebuah data, menafsirkan data dan membuat suatu kesimpulan atas data tersebut.

Dapat kita pahami bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan belum pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi jika suatu masalah yang akan diteliti jelas, maka dapat dikembangkan lagi dengan sebuah instrument.<sup>50</sup> Peneliti disini menggunakan instrumen sebagai berikut.

1. Lembar wawancara, yakni membuat sejumlah pertanyaan pokok sebagai alat atau panduan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian kepada subjek untuk mendapatkan informasi yang mendetail tentang suatu pengelolaan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien Kota Manado.
2. Lembar dokumentasi, yakni data-data yang bisa peneliti ambil, hal-hal yang mengenai suatu implementasi pengelolaan kegiatan pendidikan tersebut.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2017), h.225

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 223

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus di “validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, mengevaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap bidang yang akan diteliti.<sup>51</sup>

Adapun teknik pengumpulan data antara lain :

#### **1. Observasi**

Merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dengan cara mengamati secara langsung kondisi Masjid dan mengamati setiap kegiatan atau hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien Kota Manado.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan perbuatan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *Interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *Interview*, narasumber atau responden.

Dalam proses wawancara peneliti sendiri menggunakan alat berupa pedoman wawancara yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian, selain itu peneliti juga menggunakan alat rekam suara (*Handphone*) guna merekam proses wawancara tersebut. Wawancara dilakukan kepada lebih dari 10 orang Pengurus Masjid.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 222

### 3. Dokumentasi

Merupakan teknik mengumpulkan data penelitian dengan cara menyediakan bukti-bukti informasi berupa dokumen, laporan dan referensi lainnya. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder.<sup>52</sup> Peneliti sendiri mengumpulkan data dokumentasi berupa Gambar atau foto-foto menggunakan alat kamera, dengan mengumpulkan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian berupa sarana yang digunakan, alat-alat yang mendukung terlaksananya kegiatan pendidikan.

### ***F. Teknik analisis data***

Analisis data adalah tahap selanjutnya untuk mengolah data dimana data yang diperoleh, dikerjakan dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan untuk menyusun hasil penelitian. Menurut Miles dan Huberman Terdapat tiga Aktivitas dalam analisis data, Yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila ditemukan. Peneliti mengelola data dengan bersandar pada teori untuk mendapatkan sebuah kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat dilapangan atau data yang ada di kepustakaan. Kemudian data dikumpulkan dan dipilih secara selektif yang kemudian disesuaikan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian.

---

<sup>52</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 53

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah informasi dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya agar makna peristiwa lebih mudah dipahami.<sup>53</sup>

Data yang semakin menumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan *display data* atau menyajikan data dalam bentuk matri, network, chart atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.<sup>54</sup> Dalam penyajian data peneliti melakukannya secara induktif, yaitu menguraikan setiap permasalahan yang ada dalam penelitian dengan memaparkan secara umum dan dijelaskan secara spesifik.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menyatakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari hubungan, persamaan atau perbedaan, penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar penelitian tersebut.<sup>55</sup>

## **G. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif salah satunya adalah *credibility*.

Dalam uji kredibilitas penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 86

<sup>54</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiady akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), h. 86-87

<sup>55</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.124

1. Pengamatan ketekunan

Pengamatan yang tekun berarti melakukan suatu pengamatan dalam menentukan kapasitas data yang lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara teliti, yakni melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>57</sup> Pada penelitian ini peneliti melakukan tindakan *crosscheck* data yang ada di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien Kota Manado dengan membandingkan data yang diperoleh dari narasumber melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Bahan referensial

Setiap peneliti mencari data dilapangan, peneliti membuat bukti fisik seperti membuat rekaman ketika wawancara, mengambil gambar dan mencetak data yang diperoleh dari teknik dokumentasi.

---

<sup>56</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, h. 272

<sup>57</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, h. 273

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di Kota Manado Tuminting tepatnya di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien yang berada di Kampung Islam.

#### **1. Sejarah singkat berdirinya Masjid Agung Awwal Fathul Mubien**

Masjid Agung Awwal Fathul Mubien ini berdiri di kampung Islam Kecamatan Tuminting Kota Manado pada Tahun 1770 yang juga dikenal dengan Masjid pertama di kota Manado. Sekitar tahun 1760, saat kota Manado mulai membuka tempat sebagai sebuah lintasan perdagangan rempah-rempah di wilayah KTI setelah Makassar, Ternate dan Ambon Kota Manado mulai dijadikan daerah transit bagi pedagang. Banyak para pendatang yang berprofesi pedagang dan beragama Islam dari Ternate, Tidore, Makian (Maluku Utara) dan Hitu (Ambon) yang awalnya hanya sekedar singgah yang kemudian memilih untuk menetap sementara di Manado, tepatnya di kawasan Pondol.

Seiring berjalannya waktu dan juga mulai ramainya jalur perdagangan, para pedagang Islam dari Jawa Tengah, Solo, Yogyakarta, seta Surabaya, pun mulai ikut menetap. Banyak juga dari mereka yang berprofesi sebagai pegawai yang bekerja di pemerintahan saat zaman Hindia Belanda. Seiring berjalan waktu semakin banyak pendatang Islam yang baru di Kota Manado, mereka perlahan-lahan mulai berpikir untuk mendirikan atau membangun suatu perkampungan baru yang khusus bagi komunitas Muslim, agar supaya mereka dapat lebih leluasa dalam menjalankan ajaran Islam sesuai dengan tuntutan agama.

#### **2. Letak geografis**

Masjid Agung Awwal Fathul Mubien terletak di Manado, Jalan Sultan Hasanuddin, Kelurahan Islam, Kecamatan Tuminting, dengan menempati area

tanah seluas 1000 meter persegi, dan luas bangunan 672 meter dan terdiri dari 3 lantai yang bisa menampung jamaah hingga 5000 jamaah.

Adapun batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Raya
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Rumah Warga
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Rumah Makan Mas Narto
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Apotik Kimia Farma

Letak geografis Masjid Agung Awwal Fathul Mubien ini sangat strategis, karena berada di antara pemukiman yang ramai dan padat penduduk yang mayoritas menganut agama Islam, terlebih lagi Masjid ini berbatasan dengan jalan raya sehingga mudah untuk di akses bagi para pengendara.

### 3. Susunan organisasi

Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Dalam mencapai tujuan maka diperlukan Kerjasama antara satu individu dengan individu lainnya dalam sebuah organisasi melalui struktur organisasi.

Berdasarkan hasil dokumentasi dari Masjid yang diberikan oleh BTM mengenai rincian struktur organisasi beserta jabatannya di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Susunan Pengurus BTM Agung Awwal Fathul Mubien Kota Manado Masa  
Bakti 2021 s/d 2024**

No	Nama	L/P	Jabatan
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Prof. H. Hasan Jan, SE</li> <li>- Ir. H. Habib Ahmad Mulachele</li> <li>- Arudji Radjab, SE</li> <li>- Ismail Lasama, SH</li> </ul>	L	PENASEHAT

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Djamaluddin Dama, SE.Ak</li> <li>- H. Kaspawi</li> <li>- Hj. Hanifa Jaseh</li> </ul>	P	
2	- H. Abdullah Dien, SE	L	Ketua BTM
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tauhid Arief</li> <li>- Fauzi Suleman, SE</li> <li>- Zulkifli Sadjab, SE</li> <li>- Hj. Lutvia Alwi, SH. MH</li> </ul>	L  P	Wakil Ketua
3	- Latief Tarabuke, S.Ag, M.Pd	L	Sekretaris
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ghazaly Radjab, SE</li> <li>- Fahrul R. Dakio</li> <li>- Deddy Djakaria, SE</li> </ul>	L	Wakil Sekretaris
4	- Alwiyah Sadjab, S.Ag	L	Bendahara
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- H. Rizal Rasyid, S.TP</li> <li>- Habib Abdurrahman Mulachele</li> </ul>	L	Wakil Bendahar
5	- Hasan Makkah, S.Pd.I	L	Koordinator Bidang Pendidikan dan Dakwah
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gadri Syawie</li> <li>- Sakimun</li> <li>- Zakariah Samad, S.Pd</li> <li>- Hamzah Nasaru</li> <li>- Nurja Tarabuke, S.Ag, M.Pd</li> <li>- Ramlan Darise</li> </ul>	L  P	Anggota
6	- Irham Brahim	L	Koordinator Bidan Ibadah Sosial
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Yazid Makkah</li> <li>- Salam Noha</li> <li>- Fachriansyah Latjui</li> <li>- Arifin Tubagus</li> <li>- H. Umar</li> </ul>	L  L  P	Anggota

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Arraodah Hasan Jan, S.Sos</li> <li>- Hayati Iskandar</li> </ul>		
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>- H. Kartiko Sutrimo</li> </ul>	L	Koordinator Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ir. Adjib Sardjana Hasan Jan, MM</li> <li>- Gazali Jaseh</li> <li>- Irfan Radjak</li> <li>- Fachrudin Noh, S.Ag, M.Pd</li> <li>- Rahmat Makatutu</li> <li>- Marwan Mo'o</li> </ul>	L	Anggota
8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hj. Jusliaty Radjab Amu</li> </ul>	P	Koordinator Bidang Kewanitaan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hj. Sitti Chotimah Sadjab, S.sos</li> <li>- Hj. Mieke Riyadi</li> <li>- Hasnaniah Laparonda</li> <li>- Indrawati Djakaria Panto</li> <li>- Siti Zainab Nengkey</li> <li>- Maryam Latif</li> </ul>	P	anggota
9	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Abdul Rizal Mokodompit</li> </ul>	L	Koordinator Bidang Keamanan dan Ketertiban
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Darmin Saba</li> <li>- Djufri Malingkonor</li> <li>- Mubarun Ibrahim</li> <li>- Suwardi</li> <li>- Roy Sondakh</li> <li>- Sarah Noh</li> </ul>	L     P	Anggota
10	<ul style="list-style-type: none"> <li>- H. Karyono</li> </ul>	L	Koordinator Bidang Usaha Dana
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Shodiq Syawie</li> <li>- Burhan Sadjab S.Sos</li> <li>- Irwan Kawulusan, SH</li> <li>- Mustafa Du'u</li> <li>- H. Murtada Syawie</li> </ul>	L    P	Anggota

	- Hj. Fathiah Mokodompit Noh, S.Ag		
--	---------------------------------------	--	--

#### 4. Sarana dan Prasarana

Berlandaskan hasil observasi dan dokumentasi pada tanggal 2023, Masjid memiliki beberapa sarana dan prasarana sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Daftar Inventaris Masjid Agung Awwal Fathul Mubien Kota Manado**

No.	Nama Barang	Jumlah Barang		Total	Ket.
		Baru	Lama		
1	Karpet Imam	1	1	2	Baik
3	Sajadah Panjang	61	8	69	Baik
4	Mimbar	1		1	Baik
5	Jadwal Khutbah	1		1	Baik
6	Jam dan Jadwal Salat Elektrik		1	1	baik
7	Kursi untuk Salat	4	2	6	Baik
8	Jam Dinding	1		1	Baik
9	Lemari Al-Qur'an	4	1	5	Baik
10	Speaker Aktif	8		8	Baik

11	Amplifier	2		2	Baik
12	Clip on / Mic Jepit	1		1	Baik
13	Toa	2	1	3	Baik
14	Papan Pengumuman		1		Baik
15	Tempat parkir			1	Baik

### ***B. Temuan Penelitian***

Di bagian awal peneliti telah banyak membahas tentang masalah yang diangkat dalam skripsi ini, mulai dari latar belakang masalah sampai dengan metodologi penelitian yang telah digunakan peneliti dalam memperoleh data. Dalam melakukan pengambilan data, memilih Masjid Agung Awwal Fathul Mubien tepatnya di Jl. Hasanuddin Kec. Tuminting, Kampung Islam Kota Manado yang menjadi lokasi peneliti.

Data penelitian diperoleh menggunakan pengumpulan data berupa observasi lapangan wawancara, dokumentasi terhadap pengurus Masjid Agung Awwal Fathul Mubien.

#### **1. Pengelolaan Masjid Agung Awwal Fathul Mubien Sebagai Sarana Pendidikan**

Dewasa ini upaya untuk pengelolaan Masjid memerlukan keterampilan dan ilmu tentang manajemen. Badan Takmir Masjid bisa dikatakan sebagai ujung tombak dalam mengelola sebuah Masjid dengan sistem manajemen yang baik dan upaya untuk memakmurkan Masjid guna meningkatkan kualitas iman serta pengetahuan tentang keIslaman bagi jamaah.

Peran penting Badan Takmir di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien dalam sebuah proses terlaksananya kegiatan pendidikan masyarakat Islam dan dengan dibantu oleh organisasi lain yang ada di Masjid seperti Majelis Taklim Ibu, Remaja Masjid serta Jamaah Masjid. Membuat susunan agenda pendidikan yang baik guna menambah wawasan atau pengetahuan tentang Islam bagi Jamaah butuh kerja sama yang baik bagi organisasi yang ada di Masjid.

Pengelolaan Masjid atau manajemen yang ada di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien diawali dengan merencanakan sebuah kegiatan atau program-program seperti program “wisata dakwah” atau kegiatan untuk masyarakat sekitar dengan mencapai suatu tujuan. Kemudian adanya pembentukan organisasi atau panitia guna menentukan tugas apa yang akan dilakukan pengurus untuk terlaksananya program dan tercapainya tujuan. Langkah selanjutnya yaitu melaksanakan program yang telah disepakati bersama, suksesnya suatu kegiatan berada pada pengurus yang mampu lebih giat dalam proses terlaksananya kegiatan. Terakhir adalah langkah pengawasan, merupakan tugas dari ketua panitia dalam hal ini melakukan proses pengawasan terhadap anggota yang sudah diberikan tanggung jawab. Langkah tersebut merupakan langkah yang penting karena untuk menjadikan bahan evaluasi ketika ada hal-hal yang mungkin kurang atau salah dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dan yang paling penting adalah Ketua BTM selalu mengarahkan setiap organisasi pengurus kegiatan serta mengatur kegiatan tersebut supaya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Bpk. H. Abdullah Dien, SE selaku ketu BTM, mengatakan:

“Disini kalau pelaksanaan kegiatan itu, jadi kwa bigini, torang mulai dari perencanaan dulu, saya dan para pengurus lain itu membahas kegiatan seperti apa yang torang mo beking misalnya wisata dakwah, torang membahas terkait hal apa saja yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan ini, kemudian kita bentuk panitia kegiatan sekaligus pembagian tugas-tugas, ini supaya kita punya target lebih mudah tercapai. untuk mempermudah saat proses pelaksanaan kegiatan

toh. Kemudian eee setelah kita bentuk panitia langkah berikut itu melaksanakan kegiatan yang so direncanakan. nah, disini semua elemen yang terlibat harus lebih giat lagi agar apa? agar rencana awal yang kita sepakati itu tercapai, iya tujuan kita tercapai. Kemudian eee yang terakhir langkah pengawasan itu biasanya ketua panitia dulu yang mengawasi anggotanya supaya anggota yang sudah diberikan tanggung jawab bisa bekerja secara maksimal begitu toh, nah nanti ini jadi bahan evaluasi ketika acara so kelar. Dan yang penting itu sebagai ketua BTM harus mampu mengarahkan setiap anggota agar ketika melaksanakan kegiatan bisa mencapai tujuan yang telah direncanakan.”<sup>58</sup>

Terkait pengelolaan Masjid dalam melaksanakan kegiatan pendidikan bidang keImanan punya peranan dan tanggung jawab yang penting yang dimana juga sebagai koordinator berbagai macam kegiatan seperti pada kegiatan pembacaan diba’ barzanji yang diadakan setiap malam Jumat. Dengan tetap mempertahankan metode perencanaan yang sudah menjadi tradisi turun-temurun oleh pendahulu dan di kombain dengan manajemen Masjid yang modern agar lebih mudah dalam mencapai tujuan sesuai keinginan yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil Imam Arruji Rajab selaku wakli Imam, mengatakan:

“yaa semuanya, semua unsur dilibatkan unsur keimaman, badan takmir, majelis taklim, organisasi yang ada di Masjid dan tokoh-tokoh di Masjid dalam merencanakan kegiatan di Masjid ini kan dilibatkan, akhirnya di ajak untuk bicara untuk musyawarah bagaimana, tapi kan pada prinsipnya kita dari dulu Masjid ini berjalan sebagaimana tradisi yang dijelaskan oleh pendahulu, jadi tidak ada banyak yang bergeser paling kalau itu tambahan-tambahan yang sifatnya itu kunjungan-kunjungan itu, tapi semua praktek ibadah itu ritual disini itu dilaksanakan sesuai tradisi dan dikolaborasikan dengan manajemen Masjid yang ada sekarang ini, sehingga semua budaya tradisi itu kita tetap pertahankan kemudian hal-hal yang sifatnya baru itu juga kita kombinasikan, jadi semua jalan tradisi tetap kita pertahankan contoh yang tadi itu, hal-hal

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan ketua BTM Bpk. H. Abdullah Dien, SE, 25 Februari 2023

yang baru konsep-konsep manajemen yang lebih baru itu tetap kita laksanakan.”

## **2. Kegiatan Pendidikan di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien**

Berdasarkan hasil penelitian di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien, peneliti mendapati berbagai kegiatan yang dilaksanakan, yakni sebagai berikut:

### **a. Majelis Taklim**

Secara bahasa majelis taklim dapat diartikan dengan pengajaran atau tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam, yaitu kegiatan yang diisi dengan berbagai pengajian seperti: pengajian rutin dan lain sebagainya.

Pengajian rutin adalah pengajian yang dilaksanakan secara berulang-ulang, biasanya dilaksanakan dua minggu sekali, pengajian ini dibagi menjadi 2, pengajian untuk Bapak dan pengajian untuk Ibu tetapi ada sedikit perbedaan tentang waktu pelaksanaan pada Ibu yakni seminggu sekali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk. H. Abdullah Dien SE selaku ketua BTM mengenai kegiatan kajian yang dilaksanakan rutin, mengatakan bahwa:

“untuk majelis taklim kita ada majelis taklim untuk bapak-bapak dan untuk ibu-ibu, jadi itu rutin dua minggu satu kali ada ceramah agama disini, itu sesudah atau ba'da maghrib, nanti biasanya pada subuh dua minggu juga satu kali, jadi tiap minggu juga eee apa itu, terisi, rutin ya tiap minggu jadi kalau minggu ini ada kegiatan untuk bapak-bapak minggu berikut itu eee kuliah subuh yang dilaksanakan ba'da subuh. Terus kalau majelis taklim ibu-ibu itu setiap satu minggu satu kali.”<sup>59</sup>

### **b. Majelis Taklim Ibu**

Merupakan sebuah organisasi yang juga memiliki pengaruh baik dalam memakmurkan Masjid. Karena biasanya para Ibu memiliki semangat yang tinggi dalam merencanakan serta melaksanakan sebuah kegiatan.

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan ketua BTM Bpk. H. Abdullah Dien, SE, 25 Februari 2023

Organisasi Majelis taklim Ibu ini biasanya yang paling menonjol daripada organisasi lain yang ada di Masjid, mulai dari banyaknya kegiatan yang diselenggarakan sampai jumlah keseluruhan anggotanya. Sama halnya dengan majelis taklim Ibu yang ada di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien ini, dimana total anggotanya mencapai angka 120 orang, angka tersebut bukanlah angka yang sedikit. Sebelumnya anggota majelis taklim hanya berjumlah 60 orang, kemudian setelah pergantian ketua, anggota yang ada di majelis taklim Ibu ini mengalami penambahan sebanyak 100%.”

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Hayati Iskandar selaku Sekretaris Majelis Taklim mengenai jumlah anggota, mengatakan:

“ee kalau anggota ada seratus lebe, kemarin yaa nda bagitu dang nanti s’karang ini kan baru pas enam bulan kang pemilihan ketua baru torang pe anggota so 120 orang. Kalau yang lalu hanya sekitar 60 orang berarti sudah berkembang 100%.”<sup>60</sup>

Sering mengadakan kegiatan yang bersifat pendidikan tentunya akan menambah wawasan keilmuan agama untuk para jamaah sekaligus untuk memakmurkan Masjid. Seperti mengadakan kegiatan belajar mengaji yang rutin setiap minggu guna meningkatkan kualitas mengaji untuk anggota majelis taklim, biasanya dengan mengundang ustadz sebagai pengajar sekaligus sebagai evaluatornya. Kemudian ada juga kegiatan seperti membaca barzanji, barzanji sendiri adalah kitab sastra yang bercerita tentang sejarah Nabi mulai dari kelahiran hingga wafatnya dan berisi doa-doa serta pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW, biasanya para anggota membacanya atau melafalkannya dengan menggunakan irama atau nada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota majelis taklim Ibu, mengatakan:

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Sekretaris Majelis Taklim Ibu Hayati Iskandar, 25 Februari 2023

“jadi torang pe kegiatan pendidikan itu eee seperti balajar mangaji, jadi itu for torang anggota supaya torang eee lancar dang mo mangaji, toran gada ustadz yang jaga kase ajar mangaji, itu ustadz yang mangajar di TPA noh, jadi dia yang kase ajar pa torang, kase balajar tajwid kalo salah dia langsung jaga koreksi. Trus ada eee Qosidah, ad abaca barzanji, intinya banyak.”<sup>61</sup>

Setiap bulannya Majelis Taklim selalu membuat agenda kegiatan dimana kegiatan tersebut setiap minggunya menyelenggarakan kegiatan yang berbeda beda, pada minggu pertama adalah kegiatan untuk tadarus dan belajar mengaji, selanjutnya di minggu kedua diisi dengan kegiatan membaca barzanji, selanjutnya di minggu ketiga membuat kegiatan seperti ceramah agama dengan mengundang ustadz dari luar sebagai pemateri juga bisa ustadz dari jamaah Masjid ini, di minggu ke empat atau minggu terakhir kegiatan yang diselenggarakan bersifat bebas, bebas disini adalah ketika ada anggota majelis taklim yang ingin menyelenggarakan acara khitanan maka di minggu terakhir di dilaksanakan di rumah anggota yang melaksanakan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota majelis taklim Ibu, mengatakan:

“itu kwa dia program tiap bulan, tiap bulan jadi ada minggu pertama torang beking kegiatan tadarus atau belajar mangaji, baru di minggu ke dua eee torang ba baca barzanji, baru di minggu ke tiga itu torang beking kegiatan ceramah agama nanti torang undang ustadz dari luar for mo isi ceramah, kalo nda pake torang pe ustadz yang ada di Masjid ini, baru minggu ke ampa itu umum dang torang mo tahlil kaha to ada torang pe anggota mo beking acara khitanan torang beking pa anggota pe rumah yang beking khitanan noh. Ada penyampaian-penyampaian apa jadi seandainya nanti ada ini mo tadarus torang eee sewa ustadz itu dia to, dia kase ajar pa torang jadi itu satu bulan, tapi ini mungkin somo lebe Insya Allah somo tiap minggu.”<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan anggota Majelis Taklim Ibu-ibu, 25 Februari 2023

<sup>62</sup> Wawancara dengan anggota Majelis Taklim Ibu-ibu, 25 Februari 2023

Anggota majelis taklim memiliki tujuan yang mulia terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendidikan, yakni dengan harapan agar semua anggota bisa memahami ilmu-ilmu keIslaman sebagai penambah wawasan keagamaan, juga menginginkan agar semua anggota di organisasi majelis taklim pandai mengaji dan mencintai Al-Qur'an, menargetkan minimal dalam waktu sebulan bisa mengkhhatamkan Al-Qur'an sebanyak dua kali. Hal tersebut tidak lepas dari dorongan ketua majelis taklim Ibu, beliau membuat program dimana para anggotanya harus mengkhhatamkan Al-Qur'an minimal dua kali dalam sebulan.”

Sebagaimana yang dijelaskan oleh anggota majelis taklim Ibu, mengatakan:

“yaa kalau torang beking kegiatan bagini supaya torang samua pintar mangaji, supaya samua Ibu-ibu tau mangaji baru pintar mangaji deng supaya torang mencintai Al-Qur'an. Torang pe target minimal tiap bulan dua kali khatam, agar Ibu-ibu bisa cinta Al-Qur'an itu juga ketua pe mau, jadi ketua bilang mo beking sampe Insha Allah satu bulan minimal dua kali torang mo khata, tiap bulan dang minimal lapor pa dia (*Ibu bulan ini torang so dua kali khatam*).”<sup>63</sup>

Menurut Ibu Irma Hunta selaku ketua majelis taklim beliau menyampaikan hal-hal yang terkait dengan majelis taklim, mengatakan bahwa majelis taklim merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang diadakan rutin setiap minggunya. Kegiatan tersebut sudah ada sebelum dia menjabat sebagai ketua, karena Masjid merupakan pusat peradaban Islam ungkap beliau. Masjid merupakan tempat pertemuan tempat mencari pendidikan sebagai contohnya adalah majelis taklim, di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien mengadakan kegiatan majelis taklim rutin setiap hari Jumat, dimana semua anggota Ibu majelis berkumpul untuk menambah wawasan keagamaan.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan anggota Majelis Taklim Ibu-ibu, 25 Februari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Irma Hunta, S.Ag selaku ketua majelis taklim, mengatakan:

“pertemuan majelis taklim itu kan adalah bagian dari pendidikan, yaa itu kegiatan rutin karena sebelum saya masuk itu kegiatan itu memang sudah ada, namanya juga Masjid-Masjid itu tempat peradaban io toh. Tempat pertemuan tempat mencari pendidikan disini kan di Masjid. Nah salah satunya adalah majelis taklim, pertemuan majelis taklim itu ditetapkan pada hari Jumat dilaksanakan di tempat sini semua Ibu yang masuk anggota majelis taklim itu hadir di situ, itu satu kegiatan rutin setiap minggu.”<sup>64</sup>

Mengenai implementasi POAC pada penyelenggaraan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim, langkah yang pertama yang dilakukan oleh Ibu majelis taklim adalah perencanaan awal sebuah kegiatan dimana langkah tersebut membahas tentang apa yang harus dilakukan dalam melaksanakan sebuah kegiatan guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Kemudian yang kedua membentuk struktur organisasi, yakni membentuk sebuah organisasi panitia dengan memberikan tugas untuk tiap posisi yang telah ditetapkan. Selanjutnya yang ketiga pengarahan, hal ini biasanya dilakukan oleh ketua panitia untuk memberikan arahan serta memberikan dorongan semangat dalam menjalankan rencana dan tugas-tugas yang telah diberikan sebelumnya. Dan yang terakhir pengendalian, merupakan pengawasan pada seluruh aspek dalam pelaksanaan kegiatan, adanya pengendalian atau pengawasan ini membuat panitia beserta anggotanya lebih bertanggung jawab terhadap tugas atau pekerjaannya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hj. Irma Hunta, S.Ag mengenai implementasi POAC, mengatakan:

“Torang ambe contoh misalnya eee pelaksanaan kegiatan tadarus atau belajar mengaji. Jadi torang membuat perencanaan awal apa-apa yang

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan ketua Majelis Taklim Ibu Hj. Irma Hunta, S.Ag, 25 Februari 2023

diperlukan dalam melaksanakan kegiatan tadarus ini io toh, misalnya untuk mengadakan kegiatan ini harus ada pengajarnya jadi torang harus mengundang ustadz yang bisa mengajar pada pelaksanaan kegiatan tadarus ini itu dia punya langkah perencanaan. Kemudian torang buat struktur organisasi maksudnya pembentukan panitia pelaksanaan kegiatan tadarus ini jadi torang bagi-bagi kepada panitia posisi serta tugas yang harus dijalankannya. Setelah itu apa katu eee io pengarah, jadi ibu mengarahkan setiap panitia yang telah terbentuk tadi untuk bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing ibu juga memberikan dorongan semangat untuk panitia agar panitia lebih semangat sehingga tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya io toh. Terus yang terakhir pengendalian atau pengawasan, jadi ibu mengawasi seluruh aspek yang ada dalam pelaksanaan kegiatan tadarus ini, terus eee proses pengawasan ini membuat panitia yang telah dibentuk lebih bertanggung jawab pada tugasnya.”<sup>65</sup>

Pada setiap kegiatan yang telah dilaksanakan Ibu Irma Hunta selalu mengadakan evaluasi, ini dilakukan untuk mencari tahu segala bentuk kekurangan yang ada pada setiap program kerja. Seperti kegiatan tadarus ketika kekurangannya ada pada ketidak lancarnya bacaan Ibu maka langkah selanjutnya dengan mengundang ustadz dengan ilmu tentang tajwid yang baik, ataupun memanfaatkan sumber daya yang ada di dalam Majelis Taklim yang memiliki kemampuan diatas para anggota yang lain untuk diberdayakan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Hj. Irma Hunta, S.Ag mengatakan:

“jadi kegiatan itu kita evaluasi apa yang kurang apa yang perlu ditambah jadi misalnya program kerja kita minggu ini kekurangannya disini misalnya ooh kita harus hadirkan ustadz dari luar untuk supaya Ibu-ibu ini lebih lancar lebih fasih, makanya kita hadirkan ustadz dari luar. Kalau tidak, kita sendiri yang mengisi atau saya berdayakan Ibu-ibu, kan Ibu-ibu ini punya kemampuan jadi bukan hanya sekedar datang

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan ketua Majelis Taklim Ibu Hj. Irma Hunta, S.Ag, 25 Februari 2023

duduk, tapi mereka saya bedayakan untuk punya kemampuan menjadi seorang.”<sup>66</sup>

### c. Taman Pengajian Anak

Taman Pengajian Anak atau yang biasa disingkat TPA juga dikenal dengan Taman Pengajian Qur’an atau yang biasa disingkat TPQ merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang melaksanakan sebuah pendidikan bersifat nonformal jenis keagamaan Islam dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang Al-Qur’an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dalam agama Islam.

Di Masjid ini juga mengadakan Taman Pengajian bagi anak-anak usia dini hingga ke remaja dengan pengajar yang juga lulusan dari pondok pesantren, seperti yang dikatakan oleh Bpk. H. Abdullah Dien, SE selaku ketua BTM, mengatakan:

“ya, ya itu seperti TPA, jadi kebetulan torang pe pa ustadz, selain juga ceramah ustadz juga menggarap ini juga lulusan dari pondok pesantren Al-Fatah, jadi kan ustadz ini kan juga hafidz, jadi membuat taman pengajian jadi dari tingkat anak-anak ya tingkat SD lah sampai tingkat dewasa pokoknya tidak ada batas umur siapa yang ingin mengikuti pengajian ustadz memberi kesempatan, begitu.”<sup>67</sup>

Taman pengajian anak di Masjid ini sempat vakum karena tidak adanya pengajarnya, didirikan lagi saat ustadz Munawir balik dari pondok pesantren, sehabis mondok ustadz terpanggil untuk mengajarkan ilmu tentang Islam yang dia dapatkan sejak ia mondok di salah satu pondok pesantren. Berawal dari diskusi dengan teman yang juga lulusan salah satu pondok pesantren yang berfikir juga untuk menghidupkan suasana menghafalkan Al-Qur’an serta Sunnah-sunnah yang diajarkan Rasulullah SAW. Ustadz Munawir mengawali dengan menyimak masing hafalan dengan murojaah

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan ketua Majelis Taklim Ibu Hj. Irma Hunta, S.Ag, 25 Februari 2023

<sup>67</sup> Wawancara dengan ketua BTM Bpk. H. Abdullah Dien, SE, 25 Februari 202e

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Munawir Lasama selaku kepala TPA mengenai awal didirakn Taman Pengajian Qur'an, mengatakan bahwa:

“TPA ini belum secara resmi ya, kebetulan karena saya baru selesai dari pondok pesantren itu tahun 2020 saya pulang kesini kemudian saya ketemu sama alumni dari temboro pesantren sya'wi kita sama-sama punya fikir bagaimana anak-anak di kampung Islam ini kita hidupkan suasana menghafal Al-Qur'an, kita hidupkan suasana menghidupkan Sunnah Nabi, oleh karena itu kita pertama ngaji dulu pertama masih 2 orang masih saya sama ustadz kodri kita berdua hanya sebatas saling Simak hafalan, terus lama kelamaan datang 1 - 2 orang akhirnya sekarang kalau mau total yang ngaji baik sore sampai malam itu 50 orang lah, dibagi menjadi 2 waktu ada yang malam itu khusus untuk Al-Qur'an, hafalan itu ada 20-an anak, kemudian sore anak-anak Iqro TPQ Iqro itu ba'da ashar 20-an juga tapi putra putri kita pisah kebetulan istri saya juga lulusan pesantren jadi untuk putri yang ngajar istri saya. Kemudian selama itu kegiatan kita ya menghafalkan Al-Qur'an megulangnya muroja'ah kalau sudah selesai satu juz ngulang satu juz satu kali duduk maksimalnya 3 salah alhamdulillah sudah sampai 12 anak, dan juga pernah waktu ada kegiatan kita kasih ikut lomba juara juga, kemarin juga pernah bikin di kemang menang juga. Kemudian disini juga ada pembelajaran kitab cuma saya sesuaikan dengan anak-anak punya kemampuan, kalau saya ajarkan sesuai dengan pondok otomatis ndak bisa karena kemampuan mereka pun saya lihat masih jauh.”<sup>68</sup>

Jumlah pengajar pada TPA ini tidak lebih dari tiga orang, yakni dua orang ustadz dan satu orang ustadzah, keinginan untuk menambah pengajar merupakan keinginan ketua TPA juga mengingat banyaknya santri sehingga membuat para pengajar harus membagi waktu dalam proses mengajarnya. Selain itu banyak pula santri yang ingin mendaftar atau ikut mengaji di TPA akan tetapi kurangnya pengajar menjadi kendala. Terkait dengan penambahan pengajar Ustadz munawir menerangkan bahwa setiap

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Kepala TPA Ust. Munawir Lasama, 25 Februari 2023

yang ingin mendaftar menjadi pengajar harus Hafidz Qur'an harus hafal Qur'an serta memahami Ilmu Tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Munawir Lasama selaku Kepala TPA, mengatakan:

“seperti yang saya katakan di awal kalau saya memulai TPA ini adalah inisiatif antara saya dan Ustadz Qodri yang kebetulan lulusan pesantren. Jadi, untuk sekarang pengajarnya hanya dua orang saja, hanya saya dan Ustadz Qodri, Nah kebetulan Istri saya juga lulusan pondok nantinya dia yang akan mengajar untuk santriwati khusus untuk perempuan. Ustadz juga ada keinginan untuk menambah pengajar kebetulan santri sudah lumayan banyak dan masih banyak juga yang ingin mendaftar ke TPA agak susah untuk menanganinya jadi perlu ada tambahan pengajar. Kalau untuk kriteria pengajar yaa harus hafidz qur'an, harus hafal Qur'an dan paham ilmu Tajwid.”<sup>69</sup>

Keinginan yang tinggi bagi para santriwan dan santriwati yang ingin melanjutkan pendidikan agama ke jenjang pondok pesantren merupakan keinginan yang besar bagi ustadz munawir, beliau bahkan berupaya mengajarkan hal-hal yang belum pernah dirasakan oleh anak-anak TPA. Dengan menggunakan metode “Menginap”, yaitu dengan mengajak para santri setiap akhir pekan datang ke Masjid untuk membiasakan diri hidup layaknya santri sebagai langkah awal untuk beradaptasi walaupun bukan di lingkungan pondok pesantren.

Pendapat di atas didasari dari hasil wawancara dengan ustadz Munawir Lasama selaku kepala TPA, sebagai berikut:

“kemudian ada juga eee kegiatan non formal seperti “menginap”, menginap ini adalah untuk orang-orang atau anak-anak yang ingin melanjutkan studi ke pondok pesantren, karena banyak kan anak-anak yang sudah menghafal Juz Amma sekitar 12 orang, mereka kebanyakan ingin melanjutkan sekolah mereka ke jenjang pondok pesantren, ada beberapa orang yang ingin melanjutkan. Jadi mereka kita bikin program “menginap” setiap pekan jadi mereka sudah atau agar terbiasa dengan kehidupan di pondok pesantren seperti apa, dari mulai yaa, tidur sampai tidur lagi gitu, mulai pagi kegiatannya menghafal Qur'an kemudian

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Kepala TPA Ust. Munawir Lasama, 25 Februari 2023

kebersihan baru kegiatannya ada boxing juga bela diri dan lain sebagainya.”<sup>70</sup>

Memiliki target yang mulia bagi para santrinya agar menjadi pribadi yang lebih baik. Bukan hanya untuk menghafalkan Qur’an semata ustadz mengharapkan supaya santrinya mampu mengamalkan ilmu keIslaman baik yang ada di dalam Qur’an serta mengamalkan Sunnah yang baginda Rasulullah SAW ajarkan. Dengan menghalalkan apa yang diharamkan Qur’an dan Sunnah, mengharamkan apa yang diharamkan Qur’an dan Sunnah, meningkatkan ke-Imanan kepada apa yang Allah Swt Firmankan dalam Qur’an, mengamalkan apa yang diperntahkan oleh Allah Swt dan meninggalkan apa dilarang Allah Swt.

Hal tersebut dinyatakan oleh Ustadz Munawir melalui hasil wawancara, mengatakan bahwa:

”yaa kita punya target supaya santri ini, pertama mereka bukan hanya menghafalkan Qur’an dan Sunnah akan tetapi mereka menghalalkan apa yang diharamkan Qur’an dan Sunnah, mengharamkan apa yang diharamkan Qur’an dan Sunnah, berikut beriman kepada apa-apa yang Allah Swt Firmankan dalam Qur’an dan mengamalkan seluruh perintah Allah Swt serta meninggalkan larangan-larangannya. Intinya menjadi seorang yang bertaqwa kepada Allah dengan menghafalkan Qur’an dan Sunnah Rasul SAW.”<sup>71</sup>

Demi menjaga kualitas hafalan Qur’an bagi santrinya agar tidak mudah lupa, ustadz Munawir memiliki metode atau cara agar hafalan santri meningkat atau setidaknya tidak mudah lupa. Menurut ustadz sangat mudah dalam hal pengontrolannya dikarenakan sebelum para santri mengaji di TPA ustadz sudah mengenal terlebih dahulu baik dari santrinya maupun keluarga dari santri tersebut. Saat di Masjid para santri diajarkan membaca serta menghafalkan Qur’an kemudian hafalan tersebut disimak oleh ustadz ketika ada yang salah ustadz langsung mengoreksinya, langkah selanjutnya

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Kepala TPA Ust. Munawir Lasama, 25 Februari 2023

<sup>71</sup> Wawancara dengan Kepala TPA Ust. Munawir Lasama, 25 Februari 2023

adalah ustadz menyampaikan kepada orang tua santri untuk mengontrol para anak-anaknya saat sedang berada dirumah, ketika santri selesai dari TPA ustadz mengharapkan kepada orang tua agar santri tersebut sesampai dirumah saat tidak ada kegiatan harus murojaah kembali apa yang telah dipelajari di TPA dan bukan hanya bermain *Handphone*. Metode tersebut sangat ampuh dalam meningkatkan hafalan santri. Ustadz juga ingin agar para santri tidak malas-malasan untuk datang ke kelas pengajian, ustadz juga menekankan agar para santri tidak mencari-cari alasan seperti merasa capek sehabis pulang dari sekolah, menurut ustadz bukan menjadi alasan untuk tidak datang ke kelas pengajian. Dengan melibatkan orang tua santri merupakan cara yang ampuh dimana orang tua juga dapat mengontrol perkembangan anak-anaknya dan juga sebagai bahan evaluasi untuk orang tua ketika ada pertemuan wali, apakah orang tua santri mengontrol atau tidak. Dengan begitu tidak ada yang menyalahkan para pengajar ketika ada anak yang lamban dalam proses belajar serta menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Munawir Lasama selaku kepala TPA terkait hal di atas, mengatakan bahwa:

“jadi pengontrolannya masih amat mudah lah apalagi anak-anak ini yang ngaji dari awal sudah saya kenal jadi gampang aja pengontrolannya paling mereka baca Qur’an disini hafalnya saya simak, saya suruh orang tuanya control dirumah, jangan cuma ngaji bikin hafalan disini dirumah main HP nda ada kegiatan apapun, jangan sampai juga alasan karena gara-gara sekolah kecapean sampe ndak masuk kelas pengajian itu sangat kita tekankan sekali seperti itu. Jadi ada pengontrolan juga dari orang tua, disamping kita kontrol disini kita juga minta orang tua santri ini untuk mengontrol kegiatan anak-anak dirumah seperti itu. Kadang-kadang kan anak-anak lamban biasanya alasan ustadz kan gitu kan, jadi kita balik tanya untuk orang tua kontrolnya. Nanti pas ketika bertemu nanti gimana orang tua kita yang balik tanya apakah orang tua mengontrol anak-anaknya bukan mereka yang nanya kita, kan seperti itu kan. Kita disini sudah semaksimal mungkin, nanti misalnya ada orang tua yang komplain pasti akan

ketahuan kalau orang tuanya tidak memperhatikan untuk anaknya, jadi kerjasama antara ustadz dan orang tua seperti itu.”<sup>72</sup>

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pelaksanaan kegiatan pembelajaran, karena untuk mengetahui apa saja kekurangan serta peningkatan yang santri dapatkan. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh TPA di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien, ada beberapa cara yang dilakukan ustadz Munawir dalam tahapan evaluasi, seperti ketika santri menyelesaikan satu Juz hafalan maka ustadz akan mengevaluasi dengan memberitahukan apa saja yang salah lalu Memurojaah kembali. Kemudian ada juga yang telah selesai menghafalkan satu halaman maka akan langsung dievaluasi kembali. Selanjutnya ada juga evaluasi yang dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan orang santri yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan yang dialami para santri selama berada dalam kelas pengajian.

Dari hasil wawancara dengan ustadz Munawir Lasama selaku ketua TPA terkait hal di atas, mengatakan:

“yaa kalau evaluasi ee, setiap selesai satu Juz kita langsung melakukan evaluasi memberitahukan apa saja yang salah ketika santri menghafalkan Qur’an dan murojaahnya kembali, ada juga yang menghafal satu halaman jadi setiap dapat satu halaman kita evaluasi lagi. Kemudian evaluasi tiap tahun, baru kemarin kita bikin pertemuan orang tua sekitar empat bulan yang lalu kita buat pertemuan ada evaluasi juga seperti itu, kita sudah bikin kegiatan dari tahun 2020 akhir sampai kita buat rapat musyawarah itu tahun 2022 yaitu sudah total sudah 10 anak yang hafal Juz amma dengan bacaan yang bagus.”<sup>73</sup>

#### **d. Remaja Masjid**

Merupakan suatu organisasi atau kumpulan para pemuda Masjid dengan melakukan kegiatan atau aktivitas sosial dan peribadatan di lingkungan

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Kepala TPA Ust. Munawir Lasama, 25 Februari 2023

<sup>73</sup> Wawancara dengan Kepala TPA Ust. Munawir Lasama, 25 Februari 2023

Masjid. Remaja Masjid memiliki tugas yang penting untuk memakmurkan sebuah Masjid, remaja Masjid semestinya berpartisipasi penuh terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Masjid. Juga mendukung berbagai macam pelaksanaan kegiatan hari-hari besar Islam dengan mengajak dan menyatukan pemuda muslim di sekitar Masjid.

Sama halnya dengan taman pengajian, remaja Masjid Agung Awwal Fathul Mubien ini tergolong baru karena para pengurus organisasi sebelumnya mengalami vakum. Remaja Masjid ini baru berusia satu tahun, awal terbentuk kembali adalah inisiatif dari para pemuda yang sering salat di Masjid. Biasanya para pemuda tersebut sekedar duduk nongkrong membahas berbagai macam hal, seiring berjalannya waktu para pemuda tersebut memikirkan Bagaimana kalau mereka menghidupkan kembali organisasi remaja Masjid ini serta mengajak para pemuda Islam yang berada di dekat Masjid agar supaya dapat bergabung dengan remaja Masjid. Dengan begitu maka remaja Masjid bukan hanya sekedar datang salat terus nongkrong akan, tetapi mereka memiliki tujuan yang mulia dengan merencanakan kegiatan-kegiatan Islamiyah yang tidak lain adalah untuk memakmurkan Masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota remaja Masjid, mengatakan:

“kalau remaja Masjid ini jujur baru dibentuk kurang lebih satu tahun, dulu kwa sempat vakum ini remaja Masjid. Nanti ta bentuk pas torang ini noh, sebenarnya dulu torang babatamang ini cuma jaga datang sambayang cuma jaga pi dudu bacaita di sini, baru eee torang samua ta piki bagaimana kalo torang se aktif ulang ini remaja Masjid, baru eee torang pangge-pangge noh itu tamang-tamang laeng yang ada di dekat Masjid supaya baku tambah deng torang mo se aktif ulang ni remaja Masjid, eee deng supaya torang bukung cuma mo datang bacarita kalo orang manado bilang bakarlota supaya torang ada kegiatan dang Masjid, beking lomba, beking tadarus bagitu dang, intinya for mo se rame no ni Masjid.”<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan anggota remaja Masjid, 25 Februari 2023

Untuk sekarang ini jumlah anggota yang ada pada remaja Masjid ini berjumlah 50 orang, sayangnya tidak semuanya yang aktif di organisasi remaja ini, terkadang para anggotanya datang ketika diadakan sebuah pertemuan saja, namun saat remaja Masjid membuat sebuah kegiatan hanya sebagian yang dapat berpartisipasi. Para anggota remaja juga membuka lebar pintu ketika ada remaja yang ingin bergabung dengan mereka, tidak ada kriteria khusus untuk bergabung dengan organisasi remaja Masjid. Kriteria tersebut yakni pemuda tersebut yang pertama dan paling penting harus Muslim, selanjutnya pemuda tersebut sudah baligh, dan yang terakhir adalah minimal usia, dimulai dari SMP sederajat ungkap para anggota remaja Masjid.

Sebagaimana hasil wawancara dengan anggota remaja terkait hal di atas, mengatakan:

“eee kalo torang pe jumlah anggota itu samua ada eee kurang lebih 50 orang. Mar jarang aktif kwa laeng, biasanya torang mo takumpul banyak itu pas mo pertemuan noh, pas ada mo beking kegiatan itu kurang yang mo datang, cuma stengah sto dari torang pe anggota yang iko ba beking kegiatan. Kalau untuk mo maso di remaja ini dang, misalnya ada orang yang mo maso eee mo bergabung deng torang remaja Masjid torang terima deng bae-bae. Kalau untuk kriteria khusus nda ada sih, eee depe kriteria sih yang penting muslim hahaha, muslim, baligh terus umur yang so 19 tahun ato dari SMP lah so boleh.”<sup>75</sup>

Remaja Masjid ini sempat menyelenggarakan kegiatan Taptu Pawai Obor setingkat Kota Manado untuk memperingati Isra’ Miraj yang sebenarnya diawali dengan bercandaan. Awalnya para remaja Masjid berdiskusi sambil bersenda gurau ketika pertemuan rapat remaja Masjid, kemudian salah satu remaja terfikir dan berujar “bagaimana kalau pada perayaan hari Isra Mi’raj kita membuat kegiatan pawai obor dan tabu rebana tingkat Kota Manado” hal ini sempat jadi pembahasan cukup lama. Setiap

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan anggota remaja Masjid, 25 Februari 2023

kali pertemuan remaja mereka membahas lagi tentang kegiatan tersebut, mereka pun saling bertanya “apakah kita bisa dan sanggup untuk membuat kegiatan taptu ini?”. Akhirnya mereka memberanikan diri untuk mencoba membuat kegiatan taptu ini dengan meminta saran kepada BTM, Orang-orang tua, dan masyarakat sekaligus melibatkan mereka serta mencari relasi-relasi lain untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota remaja Masjid, mengatakan:

“Alhamdulillah torang so pernah buat kegiatan setingkat Kota Manado dalam rangka Isra Mi’raj, pawai obor dengan tabu rebana, dari lapangan tikala walikota yang lapas finishnya disini (Masjid) itu sekota Manado. Pertama kwa cuma babacarita dang, baku-bakusedu akhirnya torang beking jadi noh, sebenarnya yang dari awal itu torang cuma 18 eee 12 kang, 12 orang cuma sediki dang, torang baku-bakusedu itu kwa cuma jadi pembahasan dang. Torang mo mulai kegiatan “ih torang sanggup nda sih ini? Owh iyo coba-coba jo”. Cuma main coba tapi tetap torang dari yaaa BTM torang minta saran dang eee orang-orang tua lee, torang ambe dari situ dang kong babatannya pa dorang “bagaimana so ini taptu?”, torang cari-cari tau biar bagaimana torang nintau torang tetap musti mo cari eee relasi dang dari orang-orang tua torang libatkan noh bagitu dang, dengan orang-orang kampung “bagaimana so ini taptu?” baru dorang bilang noh depe struktur baru torang mulai berani torang coba.<sup>76</sup>

#### e. Kegiatan Insidental

Kegiatan yang bisanya bersifat tahunan dalam rangka perayaan hari-hari besar Islam merupakan hal yang biasa dilakukan di Masjid ini. Setiap tahunnya Masjid ini menyelenggarakan kegiatan yang bertujuan untuk meramaikan Masjid. Hari-hari besar Islam seperti Isra Mi’raj, Maulid Nabi, Nuzulul Qur’an dan lain sebagainya biasanya diisi dengan kegiatan yang bersifat pendidikan yang dilombakan untuk anak-anak hingga orang dewasa, bahkan organisasi seperti PHBI (Panitia Hari-hari Besar Islam)

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan anggota remaja Masjid, 25 Februari 2023

manado juga sering menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan tempat di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien ini. Pada perayaan Isra Mi'raj 2021 remaja Masjid mengadakan kegiatan pawai taptu dan pawai obor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Munawir Lasama selaku kepala TPA, menyatakan bahwa:

“yaa, seperti Maulid Nabi itu biasanya setingkat kota Manado PHBI tapi meminjam tempat disini, dia datangkan penceramah jamaah juga dan digabung dengan jamaah kita itu rutin itu. Begitu juga Isra Mi'raj itu baru selesai dilaksanakan disini itu dibuat dari majelis taklim yang ada baik dari ibu-ibu dan nanti ada Isra Mi'raj menjemput bulan Ramadhan dilaksanakan oleh remaja. Tapi kalau pada 1 Muharram ada kegiatan yang dibuat tapi itu remaja, kalau disini pernah ada lomba taptu yang dibuat pakai obor itu, kalau puasa juga ada seperti Nuzul Qur'an itu acara yang lebih besar tapi yang rutin disini itu buka bersama tiap hari. Jadi, buka bersama dari pihak BTM lewat remaja lewat semua organisasi yang ada di Masjid ini terlibat menyiapkan hidangan atau santapan untuk berbuka bersama.”<sup>77</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan**

#### **a. Faktor pendukung**

Terlaksananya kegiatan di masjid tidak luput dari keikutsertaan yang dilakukan oleh beberapa aspek juga sebagai faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di masjid. Sama halnya dengan Masjid Fathul Mubien terkait pelaksanaan kegiatan pendidikan mendapatkan dukungan dari masyarakat, jamaah masjid dan aspek lainnya sebagai faktor pendukung terlaksananya kegiatan yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Munawir selaku Kepala TPA, mengatakan:

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Kepala TPA Ust. Munawir Lasama, 25 Februari 2023

“Alhamdulillah disini kita punya program-program atau pelaksanaan kegiatan dapat banyak dukungan dari BTM ada dukungan dari masyarakat. Karena, kita bikin kegiatan apapun kalau tidak ada dukungan dari orang kampung maka kita akan susah untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Oleh karena itu sebelum kita bikin kegiatan, kita membuat pertemuan supaya kita menerangkan apa maksud tujuan kita dalam membuat kegiatan sehingga semuanya menyetujui dan sehingga terbentuklah berbagai macam kegiatan disini. (wawancara dengan ketua TPA).”<sup>78</sup>

**b. Faktor penghambat.**

Secara garis besar faktor penghambat dalam merencanakan kegiatan pendidikan yang ada di masjid Fathul Mubien sangatlah minim. Yang perlu digaris bawahi adalah terkait partisipasi atau keikutsertaan atau antusiasme para jamaah dalam mengikuti kegiatan yang ada di masjid.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Arudji Radjab, SE terkait faktor penghambat, mengatakan:

“Tidak ada, namanya Masjid itu tidak ada faktor penghambat paling hanya kepedulian mungkin sebagian masyarakat kan sebagian jamaah karena mungkin mereka punya waktu yang terbatas waktu yang tidak full time untuk ada di Masjid iya kan, tapi namanya Masjid tidak ada hal-hal yang sifatnya menghambat.”<sup>79</sup>

Ibu Hj. Irma Hunta, S.Ag juga menjelaskan terkait faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, mengatakan:

“Semua sarana dan prasarana disini sangat mendukung. jadi kalau bicara ingin memakmurkan Masjid tidak ada penghambatnya karena disitu punya Marwah jadi semua harus tau dalam setiap organisasi apalagi itu organisasi keislaman itu ada marwahnya, jadi kalau sudah berbicara Marwah disitu maka tidak ada kata penghambat.”<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Kepala TPA Ust. Munawir Lasama, 25 Februari 2023

<sup>79</sup> Wawancara dengan Wakil Imam Bpk. Arudji Radjab, SE, 20 Juli 2023

<sup>80</sup> Wawancara dengan ketua Majelis Taklim Ibu Hj. Irma Hunta, S.Ag, 25 Februari 2023

Ustadz Munawir Lasama juga menjelaskan terkait faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, mengatakan:

“Kalau penghambatnya Insya Allah tidak ada, karena dalam proses perencanaan kegiatan selalu mendapat suport dari berbagai aspek mulai dari BTM, masyarakat dan organisasi yang ada di Masjid, tetapi misalnya ada kendala kecil itu kita langsung menyelesaikannya dengan cepat.”<sup>81</sup>

### *C. Pembahasan*

#### **1. Pengelolaan Masjid sebagai sarana pendidikan**

Pengelolaan Masjid sebagai sarana pendidikan memiliki peranan atau dampak yang sangat besar dalam menambah serta meningkatkan ilmu pendidikan keagamaan pada masyarakat muslim. Sebagai tempat ibadah bagi kaum muslimin, Masjid juga memiliki peran penting yakni, menjadikan Masjid sebagai tempat berkumpul serta menjadi tempat silaturahmi untuk kaum muslimin. Dalam meningkatkan kenyamanan para jamaah ketika melaksanakan ibadah maka Masjid membutuhkan peranan Badan Takmir Masjid untuk mengelola Masjid dengan meningkatkan fasilitas serta sarana dan prasarana. Guna memakmurkan Masjid, tugas Badan Takmir bukan hanya sekedar meningkatkan fasilitas dan sarana saja, Badan Takmir Masjid Agung Awwal Fathul Mubien juga membuat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk kemaslahatan jamaah Masjid, yakni dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat pendidikan untuk menambah wawasan keagamaan seperti majelis taklim, pengajian rutin, ceramah agama, taman pengajian qur'an, perbaikan bacaan qur'an untuk orang tua, wisata dakwah dan lain sebagainya.

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Kepala TPA Ust. Munawir Lasama, 25 Februari 2023

Fungsi Masjid sebagai sarana pendidikan bisa dilihat dari aktivitas serta kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan di Masjid ini. Dengan mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut pada intinya menjadikan dampak positif bagi kualitas para jamaah untuk melaksanakan aktivitas ibadah salat berjamaah di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien.

Guna meningkatkan fungsi dalam menjadikan Masjid sebagai sarana pendidikan di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien, maka Badan Takmir serta organisasi yang ada di Masjid mengadakan kegiatan seperti:

a. Majelis Taklim

Majelis taklim biasanya diikuti oleh Bapak dan Ibu yang diisi dengan kegiatan ceramah agama yang diadakan rutin setiap dua minggu sekali. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada hari sabtu ketika selesai salat maghrib. Kemudian ada juga kegiatan kuliah subuh dimana kegiatan ini dilaksanakan di minggu selanjutnya setelah ceramah agama, kegiatan ini dilaksanakan setelah shalat subuh berjamaah.

b. Majelis Taklim Ibu

Setiap bulan majelis taklim Ibu ini mengadakan kegiatan pendidikan, kegiatan tersebut dilaksanakan pada minggu yang berbeda dan diisi dengan kegiatan yang berbeda-beda seperti:

1) Belajar mengaji

Kegiatan belajar mengaji atau tadarus ini dilaksanakan pada minggu pertama, kegiatan ini untuk mengetahui tingkat kualitas mengaji Ibu, kegiatan ini turut mengundang ustadz sebagai pengajar untuk pengoreksi segala bentuk kekurangan dan menjadi evaluatornya.

2) Membaca barzanji

Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu ke dua, dimana anggota majelis taklim Ibu ini membaca barzanji dengan menggunakan irama atau nada.

### 3) Ceramah agama

Pada minggu ke tiga, Ibu majelis taklim mengadakan kegiatan ceramah agama yang bertujuan untuk menambah wawasan keIslaman. Biasanya majelis taklim mendatangkan pemateri dari luar Masjid.

### 4) Umum

Pada minggu ke empat bulan yang sama, kegiatan yang dilaksanakan majelis taklim ini bersifat umum atau bebas. Ketika ada anggota yang akan melaksanakan acara khitanan, walimah, aqiqah tidak menutup kemungkinan kegiatan pada minggu terakhir majelis taklim akan dilaksanakan di rumah anggota.

### c. Taman Pengajia Anak

Taman pengajian anak Masjid ini diadakan sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan agama dan Ilmu-ilmu tentang Al-Qur'an pada anak-anak, dalam pelaksanaannya TPA ini setiap senin sampai Jum'at dan proses belajarnya ketika selesai salat ashar.

Para santri diberikan materi atau pembelajaran tentang Qur'an dimana para pengajar menargetkan agar santri bukan sekedar membaca melainkan menghafalkannya dengan tajwid yang baik dan mengajarkan para santri ilmu tentang hadits yang membahas Sunnah Rasul SAW serta memberikan materi penunjang seperti menghafal surah-surah pendek, bacaan dan gerakan shalat dan hafalan doa sehari-hari.

### d. Remaja Masjid

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, remaja Masjid sendiri memiliki beberapa agenda seperti belajar tilawah, pembelajaran tilawah disini dengan membacakan Qur'an dengan menggunakan irama, untuk pengajarnya adalah ustadz Munawir. Dan pada malam Jumat remaja Masjid

mengadakan tadzkir yang diisi dengan kegiatan ceramah agama sebagai penambah wawasan keIslaman untuk remaja Masjid.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan Masjid sebagai sarana pendidikan**

### **c. Faktor pendukung**

Dalm pelaksanaan kegiatan pendidikan di Masjid Fathul Mubien mendapatkan respon atau dukungan dari masyarakat sektiar, jamaah serta aspek lain dalam rangka untuk memakmurkan masjid. Selalu mengadakan pertemuan sebelum melaksanakan kegiatan, pertemuan dengan masyarakat untuk membahas apa maksud dan tujuan dalam membuat kegiatan, serta meminta pendapat dari masyarakat dan jamaah terkait perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.

### **d. Faktor penghambat.**

Jika berbicara tentang memakmurkan Masjid maka secara garis besar sangatlah minim penghambatnya karena masjid memiliki Marwah, setiap organisasi yang ada di masjid memiliki marwahnya. yang bisa digaris bawahi terkait faktor penghambat adalah kurangnya antusiasme para jamaah dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Agung Fathul Mubien.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan Masjid sebagai sarana pendidikan berpusat pada Badan Takmir Masjid. BTM di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien ini menjalankan tugasnya dengan baik, peran penting takmir Masjid dalam merencanakan berbagai bentuk program baik program pendidikan, sosial dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya untuk memakmurkan Masjid.
2. Fungsi Masjid Agung Awwal Fathul Mubien sebagai sarana pendidikan terhadap masyarakat dapat kita lihat dari penerapan 4 amalan yang dilaksanakan baginda Rasulullah SAW saat beliau berada di Masjid Nabawi, yaitu Amalan Dakwah, Amalan Dzikir dan Ibadah, Amalan Ta'lim, dan Amalan Hikmat. Seperti yang diterapkan Masjid Agung Awwal Fathul Mubien terkait 4 Amalan tersebut dengan mengadakan kegiatan seperti tausiyah, pengajian, mengajak orang untuk salat 5 waktu di Masjid, dan melaksanakan kegiatan pelayanan terhadap masyarakat muslim.
3. Bentuk kegiatan Masjid Agung Awwal Fathul Mubien sebagai sarana pendidikan yakni, ceramah agama, kuliah subuh, perbaikan bacaan Qur'an untuk orang dewasa, pembelajaran Qur'an untuk anak-anak, wisata dakwah, serta tilawah dan tadzkiir untuk remaja.
4. Faktor pendukung pengelolaan Masjid sebagai sarana pendidikan adalah bentuk support dari semua elemen yang ada baik dari BTM, Organisasi yang ada di Masjid, serta masyarakat sekitar Masjid sehingga mempermudah dalam proses penyelenggaraan program kegiatan yang dibuat untuk kemaslahatan umat.

5. Faktor penghambat dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan di Masjid adalah kurangnya antusiasme para jamaah dalam menghadiri kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Fathul Mubien.

### ***B. Saran***

Dari hasil penelitian serta pengamatan tentang pengelolaan Masjid sebagai sarana pendidikan di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada badan takmir Masjid untuk menambahkan tingkat kerja sama serta menambah bentuk kegiatan bagi masyarakat yang juga menambah pengetahuan tentang keIslaman bagi masyarakat. Kemudian kegiatan yang telah terlaksana dan masih berjalan dimohonkan untuk tetap dipertahankan serta selalu menjaga kebersamaan dan kekompakan bagi semua elemen yang ada di Masjid agar supaya segala perencanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik.
2. Kepada jamaah agar lebih peduli lagi dalam meramaikan dan menghadiri segala bentuk kegiatan yang dibuat dari pihak Masjid dan tidak lupa untuk memakmurkan Masjid dengan salat 5 waktu di Masjid.
3. Untuk apa “Alim ‘Ulama, Ustadz/Ustadzah atau para pengajar agar selalu semangat dalam memberikan Ilmu untuk para jamaah agar menjadi muslim yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq Abdulloh, *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, Solo, Pustaka Arafah, 2010.
- al-Jumbulati Ali dan Abdul Futuh at-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ayub Moh. E, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Daulay Imran, *Manajemen Masjid*, Medan, Perdana Publishing, 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta, 2019.
- Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Hermawan Ade, “*Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam pembentukan Akhlak Remaja*”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2012.
- Ismail A. Qusyairi dan Moh. Achyat Ahmad, *Pelayanan dan Tamu Rumah Allahi*, Cet 1, Jawa Timur: Pustaka Sidogiri, 2007.
- Mariyana Rita, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mubarok Ramdanil, “*Manajemen Pembelajaran Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Darus Sakinah Sangatta Utara*,” *Jurnal Al-Rabwah*, No. 2 November 2020.

- Muh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Muhtarom Rizqun Hanif, “*Pemanfaatan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam NonFormal*”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2012.
- Muslim Aziz. *Manajemen Pengelolaan Masjid*. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama. Vol V. No 2.
- Rahma Ike Kusdya, *Manajemen: Konsep-konsep Dasar dan Pengantar Teori*, Malang: UMM Press, 2004.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- S. P Malayu. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Shihab Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2013.
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Siyoto Sandu, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suriyani Irma, “*Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik Masjid Amirul Mukminin Makassar*”, Skripsi, Makassar, UIN Alauddin, 2017.
- Terry George R, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen*

*Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2013.

Tim Okezone Jurnalis, *Masjid Agung Awwal Fathul Mubien Saksi Bisu Penyebaran*

*Islam di Indonesia Timur*, 2020.

Triton, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Partnership dan Kolektivitas*,

Jakarta: ORYZA, 2010.

Usman Husain dan Purnomo Setiady akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta:

Bumi Aksara. 2009.

Wahab Abdul Jamil, *Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Moderasi Beragama*

*Pada Masa Pandemi*, Jakarta: Puslitbang Bimas Agama dan Layanan

Keagamaan, 2021, h.14

Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung, Alumni Press, 2006.

Yani Ahmad, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: Gema Insani, 2006.

**LAMPIRAN LAMPIRAN**

## Surat Keterangan Wawancara

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bpk. H. Abdullah Dien, SE

Alamat : Kampung Islam

Jenis kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Ketua BTM

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudara Andi Rasyid Manolang untuk kepentingan skripsi dengan judul “Pengelolaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien Kota Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 25 Februari 2023



H. Abullah Dien, SE

## Surat Keterangan Wawancara

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ustadz Munawir Lasama

Alamat : Kampung Islam

Jenis kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Kepala TPA

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudara Andi Rasyid Manolang untuk kepentingan skripsi dengan judul “Pengelolaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien Kota Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 25 Februari 2023



Munawir Lasama

## Surat Keterangan Wawancara

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggota Majelis Taklim Ibu-Ibu

Alamat : Kampung Islam

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : -

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudara Andi Rasyid Manolang untuk kepentingan skripsi dengan judul “Pengelolaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien Kota Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 25 Februari 2023



Hayati Iskandar

## Surat Keterangan Wawancara

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggota Remaja Masjid

Alamat : Kampung Islam

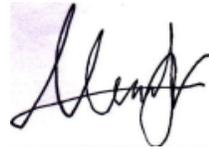
Jenis kelamin : Laki-laki

Jabatan : -

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudara Andi Rasyid Manolang untuk kepentingan skripsi dengan judul “Pengelolaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien Kota Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 25 Februari 2023



Muhajir Latif

## Surat Keterangan Wawancara

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismail  
Alamat : Kampung Islam  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Jabatan : Jamaah

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudara Andi Rasyid Manolang untuk kepentingan skripsi dengan judul “Pengelolaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan di Masjid Agung Awwal Fathul Mubien Kota Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 25 Februari 2023



Ismail

### Pedoman Wawancara Untuk Ketua BTM

<p>Hari Tanggal : 25 Februari 2023</p> <p>Responden : Bpk. H Abdullah Dien, SE</p> <p>Lokasi: Masjid Agung Awwal Fathul Mubien Kota Manado</p>	<p><b>KETERANGAN</b></p>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana sejarah singkat masjid agung awwal fathul mubien?</li><li>2. Bagaimana cara bapak dalam mengelola kegiatan pendidikan di masjid agung awwal</li><li>3. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan pendidikan tersebut?</li><li>4. Bentuk kegiatan pendidikan seperti apa yang dilaksanakan di masjid ini?</li><li>5. Bagaimana proses pengawasan yang dilakukan oleh bapak yang dalam hal ini sebagai pemimpin atau ketua takmir di masjid ini?</li><li>6. Apakah seluruh kegiatan di masjid ini yang berkaitan dengan pendidikan sudah berjalan dengan baik?</li><li>7. Apakah ada program kegiatan pendidikan yang bersifat tahunan?</li><li>8. Apa saja program kegiatan pendidikan yang bersifat tahunan itu</li><li>9. Dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan apakah ada faktor yang mendukung selama kegiatan pendidikan di masjid?</li><li>10. Apakah ada faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di masjid?</li><li>11. Apa tujuan dari kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan</li></ol>	<p style="text-align: center;">T E R L A K S A N A</p>

### Pedoman Wawancara Untuk Kepala TPA

<p>Hari Tanggal : 25 Februari 2023</p> <p>Responden : Bpk. H Abdullah Dien, SE</p> <p>Lokasi: Masjid Agung Awwal Fathul Mubien Kota Manado</p>	<p><b>KETERANGAN</b></p>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana sejarah singkat taman pengajian anak ini?</li><li>2. Bagaimana cara ustadz dalam mengelola kegiatan pendidikan di TPA?</li><li>3. Berapa jumlah pengajar yang ada di TPA ini?</li><li>4. Berapa jumlah keseluruhan santri?</li><li>5. Selain mengaji kegiatan pendidikan seperti apa yang ada di TPA?</li><li>6. Apakah seluruh kegiatan di TPA yang berkaitan dengan pendidikan sudah berjalan dengan baik?</li><li>7. Dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan apakah ada faktor yang mendukung selama kegiatan pendidikan di TPA?</li><li>8. Apakah ada faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di masjid?</li><li>9. Apa tujuan ustadz dalam mengajarkan anak-anak di TPA ini?</li></ol>	<p><b>T E R L A K S A N A</b></p>

### Pedoman Wawancara Untuk Majelis Taklim Ibu-ibu

<p>Hari Tanggal : 25 Februari 2023</p> <p>Responden : Bpk. H Abdullah Dien, SE</p> <p>Lokasi: Masjid Agung Awwal Fathul Mubien Kota Manado</p>	<p><b>KETERANGAN</b></p>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bisakah ibu ceritakan awal mula majelis taklim ibu-ibu ini dibentuk?</li><li>2. Berapa keseluruhan anggota yang di majelis taklim?</li><li>3. Bidang-bidang apa saja yang ada di majelis taklim?</li><li>4. Kegiatan pendidikan seperti yang majelis taklim selenggarakan?</li><li>5. Bisakah ibu jelaskan proses pengelolaan kegiatan pendidikan tersebut?</li><li>6. Apakah seluruh kegiatan di masjid ini yang berkaitan dengan pendidikan sudah berjalan dengan baik?</li><li>7. Apakah ada program kegiatan pendidikan yang bersifat tahunan?</li><li>8. Dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan apakah ada faktor yang mendukung selama kegiatan pendidikan di masjid?</li><li>9. Apakah ada faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di masjid?</li><li>10. Apa tujuan dari kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan</li></ol>	<p>T E R L A K S A N A</p>

### Pedoman Wawancara Untuk Remaja Masjid

<p>Hari Tanggal : 25 Februari 2023</p> <p>Responden : Bpk. H Abdullah Dien, SE</p> <p>Lokasi: Masjid Agung Awwal Fathul Mubien Kota Manado</p>	<p><b>KETERANGAN</b></p>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bisakah saudara/i ceritakan mengenai remaja masjid ini?</li><li>2. Berapa keseluruhan anggota yang ada di remaja masjid?</li><li>3. Apakah ada kriteria khusus untuk menjadi anggota remaja masjid ini?</li><li>4. Bidang apa saja yang ada di remaja masjid ini?</li><li>5. Apakah remaja masjid sering mengadakan kegiatan pendidikan?</li><li>6. Kegiatan pendidikan seperti apa yang remaja masjid selenggarakan?</li><li>7. Dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan apakah ada faktor yang mendukung selama kegiatan pendidikan di masjid?</li><li>8. Apakah ada faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di masjid?</li><li>9. Apa tujuan dari kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan</li></ol>	<p>T E R L A K S A N A</p>

## DOKUMENTASI

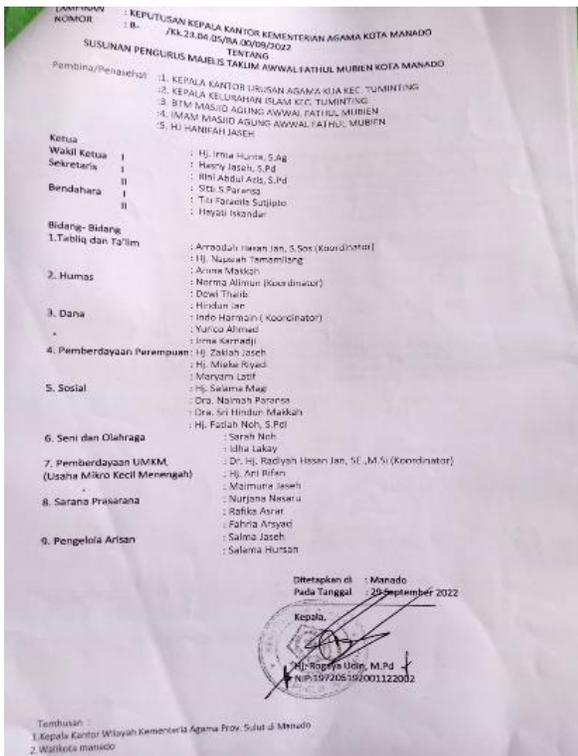
Wawancara Dengan Ketua BTM dan Kepala TPA Masjid Agung Awwal Fathul  
Mubien Manado, 25 Februari 2023



## Wawancara dengan Ibu-Ibu Majelis Taklim Masjid Agung Awwal Fathul Mubien Kota Manado, 25 Februari 2023



### SK Struktur Organisasi Kepngurusan Majelis Taklim



Wawancara dengan anggota remaja masjid Agung Awwal Fathul Mubien Manado, 25  
Februari 2023



Kegiatan Tadzkir remaja masjid Kajian Keagamaan



## Kegiatan Majelis Taklim Ibu-ibu





## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



Nama : Andi Rasyid Manolang  
Tempat Tanggal Lahir : Petta, 30 Desember 1998  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Alamat : Welong Abadi Lingkungan VI Blok F

## **PENDIDIKAN FORMAL**

Sekolah Dasar Negeri 55 Manado, Tahun 2004 – 2010

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Manado, 2010 – 2013

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Manado, 2013- 2016